

**ANALISIS BENTUK LAGU MARS KARIMUN KARYA
WIRDIANDI DI KABUPATEN KARIMUN PROVINSI
KEPULAUAN RIAU**

SKRIPSI

Skripsi Disusun Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**GITARI HARMIANI AIDIL VIA
NPM 166710140**

**PEMBIMBING
DR. NURMALINDA, S.KAR, M.PD.
NIDN.1014096701**

**PRODI SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
FEBRUARI 2021**

SKRIPSI

ANALISIS BENTUK LAGU MARS KARIMUN KARYA WIRDIANDI DI KABUPATEN
KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

Dipersiapkan oleh :

Nama : Gitari Harmianti Aidil Via

NPM : 166710140

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan
penguji Pada tanggal 03 Maret 2021

Pembimbing Utama



Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.

NIDN: 1014096701

Dokumen ini adalah

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Penguji 1



Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.

NIDN: 1023026901

penguji 2



Idawati, S.Pd., M.A.

NIDN: 1026097301

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si.

NIDN: 0007107005

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS BENTUK LAGU MARS KARIMUN KARYA WIRDIANDI DI KABUPATEN
KARIMUN PROVINSI KEPULAUAN RIAU

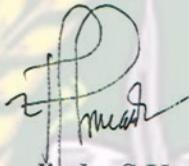
Dipersiapkan oleh :

Nama : Gitari Harmianti Aidil Via

NPM : 166710140

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Pembimbing Utama



Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd.

NIDN: 1014096701

Ketua Program Studi



Dewi Susanti, M.Sn.

NIDN: 100168101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sndratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

DEKAN FKIP UIR



Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.

NIDN: 0007107005

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Gitari Harmianti Aidil Via
NPM : 166710140
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul **“Analisis Bentuk Lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau”** siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 26 Februari 2021
Pembimbing Utama,



Dr. Nurmalinda, S.Kar, M.Pd.
NIDN. 1014096701

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gitari Harmianti Aidil Via
NPM : 166710140
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (S1)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tempat/Tanggal Lahir : Kundur Karimun. 09 April 1998
Judul Skripsi : Analisis Bentuk Lagu Mars Karimun Karya
Wiridiandi di Kabupaten Karimun Provinsi
Kepulauan Riau

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi “**Analisis Bentuk Lagu Mars Karimun Karya Wiridiandi di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau**” ini benar-benar hasil pekerjaan karya ilmiah saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau ilmiah ini.

Pekanbaru, 26 Februari 2021



Gitari Harmianti Aidil Via
NPM. 166710140



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

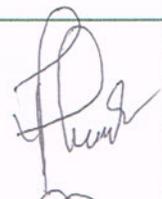
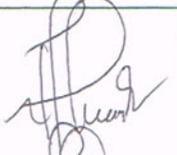
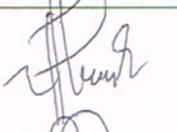
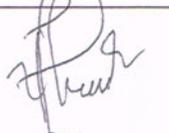
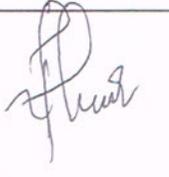
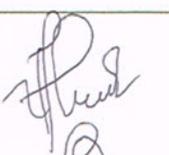
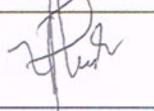
Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021

NPM : 166710140
 Nama Mahasiswa : Gitari Harmianti Aidil Via
 Dosen Pembimbing : Dr. Nurmalinda, S.Kar, M.Pd.
 Program Studi : Pendidikan Kesenian (SENDRATASIK)
 Judul Tugas Akhir : Analisis Bentuk Lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Analysis of Mars Karimun Song Forms by Wirdiandi in Karimun Regency, Riau Islands Province
 Lembar Ke :

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	ParafDosen Pembimbing
1	Kamis, 03 Oktober 2020	BAB I-BAB III	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Penulisan • Perbaikan Kata Pengantar • Perbaikan Daftar Pustaka • Perbaikan Cover 	
2	Kamis, 08 Oktober 2020	BAB I - BAB III	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Latar Belakang • Perbaikan Teori Dan Penulisan • Perbaikan Kata Pengantar • Tambah referensi 	
3	Sabtu, 17 Oktober 2020	BAB I- BAB III	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan Latar Belakang • Perbaikan metode penelitian • Perbaikan susunan teori 	
4	Jumat, 23 Oktober 2020	BAB I-BAB III	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan penyebutan gelar di latar belakang • Tambahan Daftar Pustaka • Perbaikan urutan di Daftar Isi 	

Pustaka Universitas Islam Riau

5	Jumat, 30 Oktober 2020	BAB I – BAB III	<ul style="list-style-type: none"> • Tambahkan teori unsur unsur Musik • Tambahkan pembahasan 	
6	Kamis, 04 November 2020	BAB I – BAB III	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki urutan daftar isi • Perbaiki penulisan 	
7	Rabu, 10 November 2020	ACC Proposal		
8	Senin, 01 Februari 2021	Cover, Abstrak, Daftar Isi	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki penulisan • Perbaiki urutan daftar isi 	
9	Rabu, 03 Februari 2020	BAB II – BAB III	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki metode penelitian • Perbaiki susunan teori 	
10	Sabtu, 06 Februari 2021	Bab IV Hasil dan Pembahasan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki Penulisan sesuai Panduan Skripsi terbaru 	
11	Kamis, 26 Februari 2021	ACC Skripsi		

Pekanbaru, 27 Februari 2021
Dekan FKIP



Dr.Hj. Sri Amnah, S.Pd.,M.Si
NIP : 1970 1007 1998 032002
NIDN : 0007107005



S1HG0XVDD2S2ZWTRZLNZAA2G0D

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Menurut Harpang (2017:3) musik adalah salah satu ilmu seni yang berbentuk bunyi atau suara yang terkombinasi dalam urutan yang mempunyai sebagian faktor kesatuan diantaranya adalah irama, melodi, dan harmoni yang bisa menggambarkan perasaan penciptanya terutama dalam hal emosional. Menurut Soeharto (1992:86) seni musik adalah “pengungkapan gagasan lewat bunyi yang unsur dasarnya seperti melodi, irama, dan harmoni dengan beberapa faktor yang mendukung berupa bentuk, sifat, dan warna bunyi”. Pada umumnya banyak orang yang menganggap musik merupakan hiburan yang menyenangkan. Banyak sekali orang yang menikmati musik, tetapi baru sedikit yang memahaminya. Musik yang disusun sedemikian rupa akan menghasilkan suara yang mengandung harmoni, irama, dan lagu dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Berbagai nada atau suara yang berirama dan dapat dinyanyikan biasanya diiringi dengan alat musik merupakan definisi dari lagu.

Menurut Pono Banoe (2003:233), lagu adalah nyanyian ataupun melodi inti atau juga berarti karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:295) lagu berarti syair yang dinyanyikan secara berirama. Lagu menjadi media dalam mengekspresikan perasaan, pesan, memiliki maksud dan tujuan tertentu pula, baik itu tentang keadilan, keprihatinan maupun kebahagiaan.

Lagu Mars bisa diartikan komposisi musik dengan irama teratur dan juga kokoh. Musik seperti ini secara khusus diciptakan untuk tingkatan keteraturan dalam berbaris suatu kelompok besar, yang paling utama seperti barisan tentara, dan sangat sering dimainkan oleh korps musik militer. lagu mars dapat ditulis dalam birama genap 2/4, 4/4, tetapi kadang kadang dalam birama 6/8 atau 2(genap) x 3/8 dalam tempo cepat, (Simanungkalit, 2008:77-78).

Selain dimainkan oleh korps musik militer saja, saat ini lagu mars juga diciptakan dan dimainkan untuk daerah daerah, instansi pemerintahan dan perkantoran, organisasi organisasi, dan juga di lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Lagu mars dapat dijadikan atau difungsikan sebagai sebuah lagu kebanggaan dari suatu lembaga.

Kabupaten Karimun adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kepulauan Riau. Ibu kota Kabupaten Karimun terletak di Tanjung Balai Karimun. Kabupaten Karimun termasuk salah satu daerah di Indonesia yang sudah memiliki lagu Mars. Lagu mars di Kabupaten Karimun ini berjudul “Mars Karimun”.

Lagu Mars Karimun diciptakan pada tahun 2003 oleh seorang guru di Tanjungbatu bernama Wirdiandi. Wirdiandi lahir di Tanjungbatu, Kundur pada tanggal 16 Maret 1969. Wirdiandi mengajar di SDN 003 Kundur. Selain mengajar di sekolah, Wirdiandi juga membentuk sebuah sanggar yaitu Bina Vokalia Kundur. Sanggar Bina Vokalia Kundur merupakan sebuah sanggar paduan suara. Selain itu, Wirdiandi juga sering dipercaya melatih paduan paduan suara yang ada di Pulau Kundur.

Lagu Mars Karimun diciptakan dengan kurun waktu kurang dari 3 hari. Lirik lagu Mars Karimun mengandung 4 azam Karimun. 4 azam karimun tersebut diantaranya peningkatan sumber daya manusia, peningkatan iman dan taqwa, peningkatan ekonomi yang berdimensi kerakyatan, dan peningkatan seni budaya.

Lagu Mars Karimun sering dinyanyikan pada upacara dan hari hari besar Karimun. Misalnya pada hari ulang tahun Karimun, kunjungan pejabat pemerintahan RI, dan MTQ Kabupaten Karimun. Selain itu, lagu mars Karimun sudah banyak dikenalkan ke sekolah sekolah, bahkan para pelajar di Karimun sudah banyak yang hapal lagu Mars Karimun tersebut.

Setelah mendengarkan audio dan mengamati notasi lagu Mars Karimun, penulis mendapatkan gambaran bentuk lagu Mars Karimun. Lagu Mars Karimun termasuk kedalam kategori bentuk lagu tiga bagian dengan kalimat A-A'-B-C, pada bar 1-8 merupakan frase tanya, kemudian pengulangan dari bar 9-17. Setelah itu pada dimulai pada bar 18 merupakan frase jawab. Sedangkan untuk motif, di lagu Mars Karimun ini dominasi not 1/8 dan 1/4.

Lagu Mars Karimun dalam birama 4/4 dengan nada dasar A=DO. Ekspresi Yang digunakan adalah *Allegro* (gembira, bersemangat), tempo yang digunakan adalah *Moderato* (sedang), gaya yang digunakan adalah *Alla Marcia* (seperti Mars, tempo berbaris) dan terdiri dari 41 bar.

Berikut lirik lagu Mars Karimun:

Terbentang pulau nan indah

Berbagai suku dan bangsa

Pemimpin nan bijaksana

Rakyat menyambut gembira

Para pemimpin bersatulah

Bahu membahu kerja

Melaksanakan tugas dan amanah

Tercipta pemerintah karimun yang bersih

Wahai pemuda karimun bersatulah kita

Untuk memajukan negeri

Azam telah berpesan, Amanah ditegak

Digerakkan empat azam

Peningkatan sumber daya manusia

Pengembangan iman dan taqwa

Peningkatan ekonomi berdemensi

Kerakyatan.....

Pengembangan seni budaya

Karimun majulah Karimun

Karimun majulah Karimun

Ketertarikan Penulis mengkaji lagu Mars Karimun ini selain untuk melakukan penelitian dan menganalisis bentuk lagu Mars Karimun dan juga untuk memperkenalkan lagu Mars Karimun. Beberapa faktor yang membuat penulis tertarik menganalisis lagu mars Karimun adalah karna penulis peduli dengan kemajuan lagu yang ada di Kabupaten Karimun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Bentuk lagu Mars Karimun ciptaan Wirdiandi di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau ?
2. Bagaimanakah unsur unsur lagu Mars Karimun ciptaan Wirdiandi di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penulisan adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk lagu Mars Karimun ciptaan Wirdiandi di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.
2. Untuk mengetahui unsur unsur Lagu Mars Karimun ciptaan Wirdiandi di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat diuraikan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui bentuk analisis lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun.
2. Dapat menerapkan ilmu ilmu yang dipelajari selama perkuliahan di jurusan Sendratasik FKIP Universitas Islam Riau.
3. Dapat menjadi sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni bagi program studi Sendratasik.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini menjadikan lagu Mars Karimun sebagai objek penelitian. Di dalam penelitian ini penulis hanya membahas bentuk lagu dan unsur unsur dari lagu Mars Karimun.

1.6 Definisi Operasional

Menurut Chaplin dalam jurnal Yunike Juniarti Fitria (2012:6) analisis merupakan proses mengurangi kompleksitas suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer atau bagian-bagian paling sederhana.

Karl-Edmund Prier SJ, (2011: 5) mengatakan bentuk lagu adalah ide yang terlihat dalam pengolahan atau susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi.

Mars adalah sebuah jenis musik dengan memiliki komposisi irama yang teratur dan menghentak atau dimainkan dengan lebih bertenaga/keras (dinamik marcato) serta memiliki tempo cepat seperti orang berbaris (tempo mars).

Mars Karimun merupakan lagu mars Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau. Mars Karimun diciptakan oleh seorang guru SD bernama Wirdiandi. Lagu Mars Karimun diciptakan pada tahun 2003.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Analisis

Menurut Chaplin dalam jurnal Yunike Juniarti Fitria (2012:6) analisis merupakan proses mengurangi kompleksitas suatu gejala rumit sampai pada pembahasan bagian-bagian paling elementer atau bagian-bagian paling sederhana. Menurut Moeliono dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang seharusnya (2003:43). Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Analisis termasuk dalam bagian penting dari teori musik, diarahkan bagi pendekatan ke arah pemahaman musikal untuk bisa menuju ke arah pemahaman. Dalam jenis analisis yang lebih tinggi, proses mendengar adalah kemampuan untuk mengikuti sebuah jalan melodi dalam pola musikal pada komposisi musik menjadi hal mendasar yang sangat penting. Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah langkah untuk mengurai sesuatu secara teliti dan fokus dalam melalui proses pengamatan untuk mendapatkan hasil maupun pemahaman secara keseluruhan dengan benar. Kaitannya dengan lagu Mars Karimun karya Wirdiandi, penulis bermaksud untuk menganalisis bentuk lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi dengan cara mendengarkan, mentransaksi lagu tersebut dalam keadaan notasi balok dan menelaah komponen-komponen tersebut sesuai dengan teori yang digunakan.

2.2 Teori Bentuk Lagu

Karl-Edmund Prier SJ, (2011: 5) mengatakan bentuk lagu adalah gagasan yang nampak dalam pengolahan ataupun susunan dari unsur musik dalam sebuah komposisi. Gagasan ini (bentuk lagu) mempersatukan nada-nada musik dan beberapa bagian komposisi yang dibunyikan satu persatu sebagai kerangka. Bentuk lagu menyatakan kesatuan yang utuh dari satu ataupun kalimat-kalimat dengan penutup.

Karl-Edmund Prier SJ (2011: 5) juga mengatakan bahwa bentuk lagu di dalam musik dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1). Bentuk lagu satu bagian merupakan bentuk lagu yang terdiri dari satu bagian yang berupa kalimat yang utuh/bait saja, tetapi memenuhi satu kesatuan yang lengkap
- 2). Bentuk lagu dua bagian merupakan gabungan dengan dua kalimat yang berbeda.
- 3). Bentuk lagu tiga bagian merupakan gabungan dengan tiga kalimat yang berbeda.

2.2.1 Bentuk Lagu Satu Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2017:17) bentuk lagu satu bagian merupakan bagian yg utuh, karena terdiri atas kalimat dengan titik koma, memiliki makna dalam dirinya sendiri karena berbentuk “bulat”, sebaliknya refren yang pendek, dalam bentuk lagu satu bagian ini wajib lebih kaya, lebih rapat bobotnya dari pada sebuah reffren dan inilah sebab bahwa jarang terdapat lagu dengan kalimat satu saja.

2.2.2 Bentuk Lagu Dua Bagian

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2017:7), bentuk lagu dua bagian terdiri atas dua kalimat yang berbeda. Bentuk lagu dua bagian ini sangat sering dijumpai dalam musik sehari-hari seperti (lagu pop, lagu anak-anak, lagu daerah, instrumental, iringan tari dan sebagainya).

2.2.3 Bentuk Lagu Tiga Bagian

Karl-Edmund Prier SJ (2017:12) mengatakan bentuk lagu tiga bagian. Adalah di dalam satu lagu termuat tiga kalimat ataupun periode yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Lagu yang berbentuk tiga bagian berbeda dengan yang lainnya, karena lebih panjang (24 atau 32 birama) dari lagu dua bagian (16 atau 24 birama). Maka dari itu dibutuhkan bermacam-macam berupa kontras di antara beberapa kalimat. Kontrasnya dapat ditemukan di dalam irama, arah melodi, jenis tangga nada, modulasi ke dominan/minor dan sebagainya.

Di lain pihak variasi tersebut semakin kaya, maka semakin kabur pula persatuan lagu. Inilah yang menjadi penyebab kebanyakan lagu yang berbentuk tiga bagian rupanya kalimat pertama (A) diulang lagi dengan ataupun tanpa variasi sesudah kalimat kedua (B). Tidak banyak lagu yang menggunakan tiga kalimat berlainan (ABC).

2.3 Unsur-Unsur Bentuk Lagu

Bentuk lagu adalah beberapa bagian yang memiliki peran di dalam proses terbentuknya sebuah lagu, baik atas sisi karakter, isi lirik dan makna lagu yang ingin disampaikan dengan beberapa unsur-unsur terbentuknya sebuah lagu. M. Soeharto (1986:38) juga mengatakan unsur-unsur tertentu dari beberapa lagu bisa

diperhatikan secara khusus. Di antara unsur-unsur tersebut salah satunya ialah tentang bentuknya.

2.3.1 Tema

Karl-Edmund Prier SJ (2017:4) Tema adalah pokok lagu yang menjadi dasar pengembangan lagu, serangkaian melodi atau kalimat lagu yang menjadi elemen utama dalam konstruksi sebuah lagu

2.3.2 Kalimat

Karl-Edmund Prier SJ (2017:2) mengatakan pada umumnya kalimat di dalam sebuah lagu terdiri dari 8 sampai 16 birama yang berarti suatu kesatuan. Umumnya kalimat dalam sebuah lagu terdiri atas 2 anak kalimat yaitu :

a. Kalimat Pertanyaan (Question) berarti awal kalimat ataupun beberapa birama (birama 1-4 atau 1- 8) disebut 'pertanyaan' ataupun 'kalimat depan' karena pada umumnya kalimat tersebut berhenti dengan nada yang mengambang, Bisa disebutkan berhenti dengan 'koma', biasanya di sini ada akor Dominan. Artinya di sini : belum selesai, dinantikan, dan musik dilanjutkan.

b. b. Kalimat Jawaban (Answer) berarti bagian kedua atas kalimat (umumnya birama 5-8 atau 9-16) disebut 'jawaban' ataupun 'kalimat belakang' disebabkan karena kalimat tersebut melanjutkan 'pertanyaan' serta ditutup dengan 'titik' atau akor Tonika.

2.3.3 Frase

Menurut M. Seoharto (1986:2) frase adalah panjang pendeknya sebuah melodi, biasanya dilihat dari penggalan-penggalan yang disebut frase melodi. Namun, sebuah frase melodi harus memiliki kesan adanya makna utuh yang

estetis. Kurang lebih seperti peranan koma dalam kalimat bahasa. Oleh karena itu, dalam notasinya pun, satuan frase seringkali pula dibatasi dengan tanda koma

2.3.4 Motif

Menurut M. Soeharto (1986:30) motif ialah bentuk kelompok kecil bunyi, yang dipakai secara berulang atau berulang-ulang pada sebuah melodi sehingga memperkuat kesan dan tanggapan pendengarnya.

2.4 Konsep Musik

Banoe (2003:288) mengatakan musik adalah cabang seni yang membahas serta menentukan beberapa suara kedalam pola-pola yang bisa dipahami manusia. Banoe juga mengatakan musik berasal dari kata *muse*, artinya salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno bagi cabang seni dan ilmu, dewa seni dan ilmu pengetahuan.

Syafiq (2003: 203) mengatakan musik diartikan sebagai seni yang mengungkapkan ide melalui bunyi yang awalnya mulanya berupa melodi, irama dan harmoni, dengan unsur yang mendukung seperti bentuk ide, sifat dan warna bunyi. Di dalam penyajiannya banyak berhubungan dengan beberapa unsur lain diantaranya bahasa, gerak atau suara. Musik juga mempunyai makna yang ditulis di Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 766) artinya nada ataupun suara yang dituntun dengan teratur akibatnya mengandung irama, lagu dan keharmonisan (yang paling utama memakai alat-alat yang bisa menghasilkan bunyi).

Dari beberapa penjelasan teori tentang konsep musik tersebut bisa disimpulkan bahwa musik adalah bentuk seni dari manusia serta mengalami perkembangan menggunakan budaya sebagai identitas diri, musik digambarkan melalui suara seperti ritme serta beberapa nada yang kemudian tersusun menjadi

melodi dan harmoni. Musik mengalami perkembangan sebagai ilmu pengetahuan yang memiliki teori serta beberapa aturan-aturan yang fundamental.

2.4.1 Unsur-unsur musik

Pada unsur-unsur musik penulis menggunakan teori menurut M. Soeharto (1992: 80-143) yang menjelaskan tentang Melodi, Harmoni dan Tempo, untuk Timbre, dinamik.

2.4.1.1 Melodi

M. Soeharto (1992:80) mengatakan Melodi didefinisikan sebagai rangkaian atas beberapa nada atau bunyi, yang dinilai melalui perbedaan tinggi-rendah ataupun naik-turunnya. Bisa juga dikatakan sebagai satu bentuk pengungkapan penuh, ataupun berupa penggalan ungkapan.

2.4.1.2 Ritme

Hugh M. Millier (2017:34) mengatakan Ritme didefinisikan sebagai salah satu dari sejumlah elemen waktu. Walaupun ritme bisa terlihat tanpa melodi seperti di dalam sejumlah pukulan genderang, mengetuk-ketukkan pensil diatas meja, ataupun bertepuk-tepuk tangan, melodi tidak bisa terlihat tanpa ritme. Dieter Mack (2004:19) juga mengatakan bahwa ritme diartikan beraturan contohnya detak jantung dan detik jarum jam.

2.4.1.3 Harmoni

M. Soeharto (1992:48) mengatakan harmoni didefinisikan sebagai keselarasan paduan bunyi. Secara teknis diantaranya meliputi susunan, peranan, dan hubungan atas paduan bunyi dengan sejenisnya, ataupun dengan bentuk menyeluruh.

2.4.1.4 Timbre

Gitrif Yunus (1996:6) timbre adalah warna nada. Warna nada tersebut terjadi karena adanya Kompleksitas *harmonic tones* atau *overtunes*.

2.4.1.5 Tempo

Syafiq (2004:66) menjelaskan bahwa tempo diartikan cepat lambatnya lagu ataupun instrumen, walaupun jenisnya sangat banyak. Pada umumnya tempo dibagi atas tiga jenis yaitu lambat, sedang, dan cepat. Berikut beberapa contoh istilah tempo diantaranya sebagai berikut :

- 1) *Largo* : Lambat (M.M. 44 – 48)
- 2) *Moderato* : sedang (M.M. 96-100)
- 3) *Allegro* : cepat, hidup, gembira (M.M. 132-138)
- 4) *Vivace* : hidup, gembira (M.M. 160-178)
- 5) *Presto* : cepat (M.M. 184-200)
- 6) *Fermata* : nada ditahan melebihi nilai yang sebenarnya

2.4.1.6 Dinamik

M. Soeharto (1992:48) mengatakan dinamik diartikan sebagai tanda untuk menentukan keras lembutnya sebuah bagian/frase kalimat musik. Berikut contoh istilah dinamika yang sering digunakan.

- 1) *Piano* (p) : lembut
- 2) *Forte* (f) : keras
- 3) *Fortissimo* (ff) : sangat keras
- 4) *Crescendo* (cresc) : makin lama makin keras
- 5) *Decrescendo* (decresc) : makin lama makin lembut
- 6) *Sforzando* (sfz) : lebih keras, diperkeras

2.5 Konsep Lagu Mars

Mars didefinisikan sebagai suatu jenis musik yang mempunyai komposisi irama yang teratur serta menghentak ataupun dimainkan dengan lebih bertenaga/keras (dinamik marcato) dan mempunyai tempo cepat layaknya orang berbaris (tempo mars). Birama (ketukan) yang dipakai lagu mars biasanya adalah genap seperti 2/4, 4/4, 6/8.

Pada mulanya lagu mars dibuat hanya untuk golongan militer sebagai lagu yang digunakan untuk mengiringi sejumlah kegiatan yang dilakukan oleh militer tanpa memakai syair hanya alat musik diantaranya drum, simbal dan trompet, dan biasanya ditampilkan untuk parade devile, upacara, penyemangat perang dan lain sebagainya.

Di dalam perkembangan lagu Mars, tempo serta dinamik mulai sering dipakai bukan hanya untuk kalangan militer tetapi juga dipakai oleh orang banyak dengan menciptakan lagu mars seperti musik klasik, musik dansa, lagu perjuangan.

Mars militer dipecah menjadi empat kategori: mars pemakaman, mars lambat (75 langkah per menit), 2 langkah per birama, mars cepat (109 hingga 128 ketukan per menit, mars cepat ganda (140 hingga 150 ketukan per menit). Standar mars militer Amerika Serikat ialah mars cepat, seperti sering ditulis oleh *John Philip Sousa* yang terkenal sebagai "Raja Mars"

Musik mars modern mulanya mengambil bentuknya di golongan korps musik militer Eropa pada awal tahun 1500-an. Kemajuan yang besar ke arah musik mars modern terjadi setelah tentara Polandia dan Austria mengusir tentara Kerajaan Ottoman dari Wina dalam Pertempuran Wina 1683. Instrumen

musik yang ditinggalkan oleh tentara Turki (drum, simbal, trompet) dengan segera diadopsi ke dalam musik militer Eropa. Kemajuan tersebut berperan besar dalam perkembangan awal korps musik militer modern yang terdiri dari instrumen musik tiup logam, tiup kayu, dan perkusi.

Semasa Perang Revolusi Amerika (1775–1783), keberadaan korps musik militer telah menjadi sesuatu yang umum. Musik mars juga telah dibakukan menjadi tiga bentuk: mars lambat/parade, mars cepat, dan mars serangan atau cepat ganda.^[3] Pada paruh kedua abad ke-19, lagu mars sudah populer di kalangan masyarakat umum, dan mencapai puncak kepopuleran pada pertengahan tahun 1800-an hingga awal tahun 1900-an. Pada awal abad ke-20, lagu mars berkembang sebagai musik untuk hiburan luar ruang dan bahkan berdansa, setelah lagu mars telah menjadi pengiring standar untuk dansa *two-step*

2.5.1 Lagu Mars Karimun

Lagu Mars Karimun diciptakan pada tahun 2003 oleh seorang guru SD bernama Wirdiandi. Wirdiandi tinggal di Tanjung batu di sebuah pulau bernama pulau Kundur. Pada mulanya, lagu Mars Karimun diciptakan karena ketidaksengajaan. Pada tahun 2003, Bupati Karimun mewajibkan para pelajar di Karimun untuk menghafal 4 azam Karimun. Pada saat itu Wirdiandi melakukan test hapalan 4 azam karimun kepada murid muridnya. Namun tidak satupun murid-muridnya yang hapal 4 azam karimun. kemudian Wirdiandi berinisiatif membuat lagu dengan lirik yang mengandung 4 azam Karimun, dengan tujuan supaya murid-muridnya dapat menghafal 4 azam Karimun. Tujuannya pun berhasil. Kemudian Wirdiandi membentuk paduan suara di sekolahnya. Paduan suara yang dibentuk Wirdiandi sering diundang untuk mengisi acara kunjungan

Bupati Karimun. kemudian lagu yang awalnya diberi judul 4 azam karimun ini menarik perhatian Bupati Karimun, dan akhirnya lagu tersebut diminta Bupati Karimun untuk menjadi Lagu Mars Karimun.

2.6 Kajian Relevan

Skripsi Suprayogo (2016), yang berjudul bentuk lagu Mars SMA Negeri 6 Pekanbaru Karya Hario Perdana di SMA Negeri 6 Pekanbaru Provinsi Riau. Berawal dari kegiatan Adiwiyata Tingkat Kota Pekanbaru pada tahun 2011, yang diciptakan oleh Hario Perdana. (1) Bagaimanakah Bentuk Lagu Mars SMA Negeri 6 Pekanbaru Karya Hario Perdana di SMA Negeri 6 Pekanbaru. Teori yang digunakan adalah teori bentuk lagu. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif non interaktif. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk lagu dua bagian yang terdiri dua kalimat lagu A dan B terdiri atas 2 tema dari 2 motif.

Skripsi Siti Rezki Marni (2016) yang berjudul Bentuk Lagu Mars Rokan Hilir karya H. Misran Rais di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. (1) Bagaimanakah bentuk lagu Mars Rokan Hilir Karya H. Misran Rais di Kabupaten Rokan Hilir. Teori yang digunakan adalah Karl Edmund Prier SJ. Metode penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan observasi. Hasil penelitiannya adalah bentuk lagu Mars Rokan Hilir dengan urutan kalimat A A' A B C.

Skripsi Elfyzah (2016) yang berjudul Bentuk lagu Mars SMPN 34 Pekanbaru Karya Zizi Efni di SMPN 34 Pekanbaru Provinsi Riau. Berawal dari kegiatan pembuatan profil SMPN 34 Pekanbaru guna untuk mengikuti lomba sekolah adiwita tingkat Kota Pekanbaru pada tahun 2015, dengan mememinta

seorang guru di SMP tersebut untuk membuat sebuah lagu Mars untuk SMPN 34 Pekanbaru, yaitu kepada ibu Zizi Efni.

Skripsi Nur Asima (2016) yang berjudul Bentuk lagu Semalam di Bandar Serai karya Benie Riaw di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Lagu ini menceritakan kisah sepajang sejoli yang bertemu dengan waktu yang singkat, yang kemudian saling memendam rasa rindu yang tak tertahankan setelah itu ingin bertemu kembali.

Skripsi Fina Hartini (2018) yang berjudul Bentuk Lagu Mars Muhammadiyah Sang Surya Karya K.H Djarnawi Hadikusumo” (1) Bagaimanakah bentuk lagu Mars Muhammadiyah *Sang Surya* Karya K.H Djarnawi Hadikusumo. Teori yang digunakan adalah teori bentuk lagu Karl Edmund Prier. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif non interaktif yang mengkaji berdasarkan analisis dokumen. Hasil dari penelitiannya adalah lagu Mars Muhammadiyah menggunakan tangga nada diatonic C=Do.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Joko Subagyo (2011:2) metode penelitian didefinisikan sebagai sebuah langkah ataupun jalan untuk mendapatkan solusi ataupun permasalahan terhadap segala permasalahan. Di dalam proses penelitian terdapat sejumlah jenis teori untuk diterapkan di salah satu metode yang relevan terhadap sebuah masalah tertentu, dengan keterbatasan kemampuan yang peneliti punya, tentu tidak bisa memakai metode yang sembarangan.

Menurut Iskandar (2008:17) Pendekatan kualitatif diartikan sebagai penelitian yang memakai pendekatan naturalistik untuk mendapatkan dan menemukan arti atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar dan konteks yang khusus.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis menggunakan data kualitatif interaktif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap hasil wawancara dan dokumentasi audio lagu. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (2010:15)

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengingat hasil penelitian, dan suatu saat bisa dimanfaatkan oleh kalangan luas, dan dibuat untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan sekarang yang sedang berlangsung. Peneliti akan mengamati bagaimana bentuk lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi adalah letak atau posisi. Lokasi penelitian adalah sebuah letak atau posisi dimana dilakukan penelitian terhadap suatu masalah. Tempat penelitian terletak di Kabupaten Karimun.

3.3 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:144) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek penelitian merupakan suatu yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Sesuatu yang menjadi sasaran dan pemusatan penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah lagu Mars Karimun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada 3 komponen penting yang sangat dibutuhkan yaitu :

3.4.1 Observasi

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono (2012:64) observasi merupakan pondasi semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta dan mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Si peneliti dapat melakukan observasi dengan mencatat hasil observasi berupa informasi yang bersangkutan pada lagu Mars Karimun, dan juga melihat bagaimana proses menyanyikan lagu Mars Karimun.

Dalam hal ini si peneliti bisa melakukan pengamatan secara langsung agar menghasilkan bukti bukti yang tampak pada objek yang teliti.

3.4.2 Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin meneliti hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat digunakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon (2010:194).

Peneliti melakukan wawancara di bulan Januari 2020. Dengan narasumber pencipta lagu Mars Karimun yaitu Wirdiandi. Pertanyaan pertanyaan yang peneliti ajukan diantaranya tentang penciptaan lagu Mars Karimun dan Biografi pencipta lagu.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berebentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2013:240)

Peneliti mengumpulkan data-data mengenai bentuk mengenai bentuk lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun, mendokumentasikan

dalam bentuk foto dan audio pertunjukan lagu Mars Karimun, yang kemudian dijabarkan secara deskriptif.

3.5 Teknik Analisi Data

Iskandar (2008:178) mengatakan analisis data adalah kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman dibuku Iskandar (2008:223), analisis data dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu (1) reduksi data, (2) display data/penyajian data, (3) mengambil kesimpulan lalu di verifikasi.

3.5.1 Reduksi data (pengumpulan data)

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penilaian, seseorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Data yang disajikan dapat berbentuk video, partitur, dan wawancara. Si peneliti harus memilih data penting sehingga data-data yang dihasilkan bias mendukung penelitian ini.

Pada penelitian ini, si peneliti menggunakan full score lagu dan juga video pertunjukan lagu Mars Karimun.

3.5.2 Display Data/Penyajian Data

Sebelum di paparkan, data yang didapat atau diperoleh peneliti sebaiknya di analisis terlebih dahulu untuk disusun secara sistematis. Sehingga data yang dipaparkan dapat menjelaskan dan menjawab masalah yang diteliti.

3.5.3 Kesimpulan/Verifikasi

Setelah hasil penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Sejarah Perkembangan Kabupaten Karimun

Dari data yang penulis dapatkan dari website resmi pemerintah Kabupaten Karimun, Sebelum abad ke-13, Karimun terletak di bawah kekuasaan kerajaan Sriwijaya. Pada kala itu pengaruh agama Budha mulai masuk. Hal ini terbukti dengan adanya Prasasti di Desa Pasir Panjang. Kala itu dikatakan Karimun banyak dilewati sejumlah kapal dagang. (<https://karimunkab.go.id/sejarah-karimun>)

Di tahun 1511 Malaka runtuh ke dalam kekuasaan Portugis, kala itu Sultan Mansyur Syah yang memerintah membuat aturan berupa larangan pada keturunan raja-raja untuk tinggal di Malaka, serta membangun kerajaan-kerajaan kecil, setelah itu muncul kerajaan Indrasakti, Indrapura, Indragiri, dan Indrapuri. Selain itu banyak rakyat Malaka yang tinggal dan berpencar di pulau-pulau yang berada di dalam Kepulauan Riau salah satunya Pulau Karimun. Setelah kejatuhan Malaka dan digantikan tahta oleh kerajaan Johor, Karimun dijadikan dasar kekuatan angkatan laut untuk menyerang Portugis. Sejak masa pemerintahan Sultan Mahmud Syah I (1518-1521) hingga Sultan Ala Jala Abdul Jalil Ri'ayat Syah (1559-1591). (<https://karimunkab.go.id/sejarah-karimun>)

Pada jangka waktu 1722-1784, Karimun terletak di dalam genggamannya Kerajaan Riau-Lingga dan pada kala itu daerah Karimun, terutama Kundur yang terkenal sebagai penghasil gambir dan penghasil tambang (contohnya: timah, granit, dll) serta Karimun yang mengalami perkembangan menjadi daerah

perdagangan dan mencapai kejayaan pada waktu pemerintahan Raja Ali Haji. (<https://karimunkab.go.id/sejarah-karimun>)

Sebelum ditandatanganinya Treaty of London, Kerajaan Riau-Lingga dan Kerajaan Melayu digabung jadi satu yang mengakibatkan semakin kuat dengan wilayah kekuasaan seperti Kepulauan Riau, daerah Johor dan Malaka (Malaysia), Singapura serta wilayah Indragiri Hilir. Sesudah Sultan Riau meninggal pada tahun 1911, Pemerintah Hindia Belanda menempatkan amir-amirnya sebagai District Thoarden untuk daerah yang luas serta Onder District Thoarden untuk daerah yang agak kecil. Pemerintah Hindia Belanda akhirnya membentuk wilayah Riau-Lingga dengan Indragiri dan dibentuk sebuah karesidenan yang dibagi menjadi 2 (dua) Afdelling, diantaranya: Afdelling Tanjungpinang dan Afdelling Indragiri. (<https://karimunkab.go.id/sejarah-karimun>)

Berdasarkan Surat Keputusan delegasi Republik Indonesia, provinsi Sumatera Tengah tanggal 18 Mei 1950 No. 9/Deprt. menyatukan diri ke dalam Republik Indonesia dan Kepulauan Riau diberi status daerah Otonom Tingkat II yang dikepalai oleh Bupati sebagai kepala daerah dengan membawahi 4 (empat) kawedanan sebagai berikut :

1. Kawedanan Tanjungpinang meliputi wilayah Kecamatan Bintang Selatan
- 2. Kawedanan Karimun meliputi wilayah Kecamatan Karimun, Kundur dan Moro
- 3. Kawedanan Lingga meliputi wilayah Kecamatan Lingga, Singkep dan Senayang
- 4. Kawedanan Pulau Tujuh meliputi wilayah Kecamatan Jemaja, Siantan, Midai, Serasan, Tambelan, Bunguran Barat dan Bunguran Timur

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan No. 26/K/1965 dengan berlandaskan Instruksi Gubernur Riau tanggal 10 Februari 1964 No. 524/A/1964 dan Instruksi No. 16/V/1964 serta Surat Keputusan Gubernur Riau tanggal 9 Agustus 1964 No. UP/247/5/1965, tanggal 15 November 1965 No. UP/256/5/1965 menetapkan terhitung mulai 1 Januari 1966 seluruh daerah Administratif kawedanan dalam kabupaten Kepulauan Riau dihapuskan. (SK Gubernur Riau No. 26/K/1965)

Tahun 1999, berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999 Kabupaten Kepulauan Riau dimekarkan menjadi 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Kepulauan Riau, Kabupaten Karimun, dan Kabupaten Natuna. Akhirnya, Karimun diresmikan sebagai kabupaten yang berdiri sendiri dengan terbagi dari 3 (tiga) wilayah kecamatan, 6 (enam) kelurahan, dan 24 (dua puluh empat) desa. (UU No. 53 Tahun 1999)

Setelah itu, berdasarkan Peraturan Daerah No. 16 Tahun 2001, Kabupaten Karimun dimekarkan menjadi 7 (tujuh) wilayah kecamatan dengan 19 (sembilan belas) kelurahan dan 25 (dua puluh lima) desa. Kemudian Karimun dimekarkan menjadi 9 kecamatan dengan 22 (duapuluh dua) kelurahan dan 32 (tigapuluh dua) desa. (PP No. 16 Tahun 2001)

Pada Tahun 2012, berdasarkan Perda No. 02 Tahun 2012, bulan Juli 2012, wilayah Kabupaten Karimun mengalami pemekaran lagi menjadi 12 (dua belas) kecamatan, dengan 42 (empat puluh dua) desa dan 29 (dua puluh sembilan) kelurahan. (Perda No.02 tahun 2012)

4.1.2 Keadaan Geografis Kabupaten Karimun



Gambar 1: Gambar peta Kabupaten Karimun
(Sumber: BPS Kabupaten Karimun)

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Kabupaten Karimun, secara astronomis Kabupaten Karimun terletak pada $0^{\circ} 35'$ LU sampai $01^{\circ} 10'$ LU dan $103^{\circ} 30'$ BT sampai 104° BT. Wilayah Kabupaten Karimun terbagi dari daratan dan juga perairan. Secara keseluruhan lebih kurang luasnya 7.986 Km². Kabupaten Karimun adalah sebuah kabupaten kepulauan yang terdiri dari beberapa pulau besar dan pulau kecil, dari 254 buah pulau seluruhnya sudah memiliki nama, hanya saja baru 57 pulau yang sudah berpenghuni dan ditempati. Ada dua pulau terbesar yang menjadi pusat perekonomian di Kabupaten Karimun, yaitu Pulau Karimun dan Kundur. (<https://karimunkab.bps.go.id/subject/153/geografi.html>)

Secara geografis Kabupaten Karimun berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hilir dan Lingga dibagian selatan, Kabupaten bengkalis dan Kabupaten Palalawan dibagian barat, Batam serta Tanjung Pinang dibagian timur, dan berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura dibagian utara. Terletak di daerah yang strategis yang diapit oleh tiga negara, Terletak diantara jalur perdagangan dunia dan zona penerbangan internasional membuat Kabupaten Karimun menjadi salah satu kawasan perdagangan dan kini menjadi kawasan industri sejak tahun 2012.

Kabupaten Karimun dilirik oleh banyak investor asing. Itu disebabkan karena Kabupaten Karimun memiliki kekayaan alam berupa bahan mineral yang melimpah serta ditetapkannya Kabupaten Karimun sebagai kawasan Free Trade Zone (FTZ) sejak tahun 2008

Peta Kabupaten Karimun Statistik Geografi dan Iklim Karimun Uraian Satuan 2019 (1) (2) (3) Luas Km² 7.986 Jumlah Pulau buah 254 Kelembaban % 81,28 Curah Hujan mm/bln 164,96 Rata-rataHari Hujan/bulan hari

Statistik Geografi dan Iklim Karimun		
Uraian	Satuan	2019
(1)	(2)	(3)
Luas	Km ²	7.986
Jumlah Pulau	buah	254
Kelembaban	%	81,28
Curah Hujan	mm/bln	164,96
Rata-rataHari Hujan/bulan	hari	15

Gambar 2: Gambar geografis dan iklim Kabupaten Karimun
(Sumber: BPS Kabupaten Karimun)

Luas perairan Kabupaten Karimun mencapai 65,13 persen. Luas perairan yang lebih besar dibandingkan daratan dan juga terletak di jalur pelayaran yang strategis dan zona penerbangan internasional menjadikan Karimun merambah menjadi kawasan perdagangan dan industri.

4.1.3 Kependudukan dan Pemerintahan

Secara administratif Kabupaten Karimun dikembangkan menjadi daerah otonom tingkat II dari tahun 1999. Sebelum itu, Kabupaten Karimun terletak di dalam wilayah administrasi Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999, Kabupaten Karimun yang dulunya terbagi atas 3 kecamatan kini mengalami perkembangan menjadi 9 kecamatan. Namun seiring dan semakin melonjaknya kebutuhan agar lebih cepat pembangunan di berbagai wilayah, berdasarkan Perda Nomor 2 Tahun 2012 Kabupaten Karimun memekarkan menjadi 12 kecamatan dan 29 desa. Di tahun 2019 Kabupaten Karimun tidak mengalami pemekaran. Sama seperti di tahun 2018, hanya terdapat 12 Kecamatan, 42 Desa, 29 Kelurahan, 397 RW, dan 1.089 RT.

Tabel 1: Tabel 1 Kependudukan Kabupaten Karimun
(Sumber: BPS Kabupaten Karimun)

Kecamatan / District	Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin / Population by Sub R					
	Laki-laki			Perempuan		
	2019 ¹⁾	2018 ²⁾	2012 ³⁾	2019 ¹⁾	2018 ²⁾	2012 ³⁾
Kab. Karimun	128 344	117 623	115 599	122 167	113 522	110 262
Moro	9 647	-	9 403	8 919	-	8 768
Durai	3 161	-	3 202	2 933	-	2 937
Kundur	15 409	-	17 588	15 294	-	17 846
Kundur Utara	6 550	-	9 152	6 238	-	8 585
Kundur Barat	9 505	-	8 664	8 997	-	8 235
Ungar	2 982	-	23 781	2 985	-	22 768
Belat	3 470	-	4 790	3 181	-	4 526
Karimun	25 917	-	24 943	24 959	-	22 946
Buru	5 224	-	14 076	4 892	-	13 651
Meral	24 281	-	-	22 713	-	-
Tebing	14 289	-	-	13 710	-	-
Meral Barat	7 909	-	-	7 346	-	-

berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, Komposisi penduduk di Kabupaten Karimun pada tahun 2019 menurut usia masih didominasi oleh penduduk usia muda, yaitu kisaran usia 5-19 tahun. . Jika diperhatikan berdasarkan kecamatan, Kecamatan Karimun merupakan kecamatan terpadat. Kepadatan penduduk di Kecamatan Karimun mencapai 852 jiwa/km² . Sebaliknya wilayah yang paling sedikit penduduknya terletak di Kecamatan Moro dengan jumlah 42 jiwa/km² . Kepadatan penduduk Kabupaten Karimun sebesar 153 jiwa/km² , mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan 2010.

Setelah Batam, Kabupaten Karimun merupakan daerah terpadat kedua di Provinsi Kepulauan Riau dengan jumlah penduduk sebanyak 232.797 jiwa. Perbandingan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan memakai sex ratio. Perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Karimun pada tahun 2019 mencapai 103,50. Ini berarti penduduk laki-laki lebih dominan jika dibandingkan dengan perempuan.

4.1.4 Pendidikan

Seiring dengan meningkatnya piramida penduduk di kelompok usia muda mengakibatkan rasio murid guru juga mengalami peningkatan dengan drastis. Seperti yang dialami di sekolah dasar, rasio murid sebesar 1:15. Untuk MI rasio murid guru malah 1:17. Hampir sama dengan SD, SMP memiliki rasio murid guru 1:15, Sebaliknya untuk MTs cenderung lebih rendah dengan nilai rasio 1:12. Rasio murid guru untuk SMA juga cenderung tinggi dengan angka 1:16, nilai rasio SMK 1:14, dan yang memiliki nilai rasio yang paling rendah adalah MA 1:8.

Berdasarkan rata-rata lama sekolah, pada tahun 2019 penduduk Kabupaten Karimun rata-rata menjalani pendidikan formal selama 7,92 tahun atau sama dengan kelas VII SMP. Sebaliknya berdasarkan Angka harapan lama sekolah, penduduk Kabupaten Karimun mempunyai harapan untuk menjalani pendidikan formal selama 12,30 tahun atau setara dengan kelas XII SMA.

Dikarenakan kecilnya angka rata-rata lama sekolah yang dibawah angka wajib belajar Dua Belas tahun menunjukkan kurangnya fasilitas pendidikan yang kemudian memberi pengaruh terhadap kualitas pendidikan dan IPM Kabupaten Karimun. akibatnya dibutuhkan perbaikan fasilitas pendidikan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

4.1.5 Pariwisata

Dari tahun 2014 hingga 2018, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang melalui pelabuhan Tanjung Balai Karimun menurun. Pada tahun 2014, jumlah kunjungan wisman sebanyak 100.782 kunjungan, tapi selama empat tahun kemudian, jumlah kunjungan wisman tidak mencapai angka 100 ribu kunjungan dalam setahun. Kemudian pada tahun 2019, jumlah kunjungan wisman ke Karimun mengalami peningkatan sebanyak 112.753 kunjungan dalam setahun, ataupun berkisar 308 kunjungan setiap hari. Puncak kunjungan wisman selama tahun 2019 adalah pada bulan Februari yaitu sebanyak 11.411 kunjungan.

Wisatawan yang datang ke Kabupaten Karimun didominasi oleh warga negara Malaysia sebanyak 37,75 persen dan Singapura 37,75 persen. Selebihnya sebesar 30,77 persen adalah wisman dari negara lain.

4.1.6 Visi dan Misi Kabupaten Karimun

Visi dan Misi menjadi satu kesatuan yang sangat terikat. .Setiap daerah harus mempunyai visi dan misi untuk kemajuan bersama. Salah satu daerah yang memiliki visi dan misi adalah Kabupaten Karimun. berikut visi dan misi Kabupaten Karimun yang penulis peroleh dari website resmi pemerintah Kabupaten Karimun. Visi Kabupaten Karimun adalah terwujudnya Kabupaten Karimun yang maju dan berdaya saing dan berlandaskan iman dan taqwa. Sedangkan Misi Kabupaten Karimun adalah :

1. Meningkatkan dan pemeratakan ketersediaan infrastuktur daerah yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan pelayanan masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya guna berlandaskan iman dan taqwa.
3. Mengembangkan pusat pertumbuhan ekonomi yang terpadu dengan ekonomi berbasis kerakyatan.
4. Memaksimalkan kualitas pelayanan publik.

4.1.7 Bentuk dan Arti Lambang atau Logo Kabupaten Karimun

Suatu daerah pasti memiliki lambang atau logo yang menjadi khas daerah tersebut. Dan setiap lambang atau logo tersebut juga memiliki arti. untuk mengetahui lambang atau logo dan artinya, dapat dilihat dari gambar di bawah ini :



Gambar 3: Gambar logo atau lambang Kabupaten Karimun
(Sumber:Karimunkab.go.id)

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari website resmi pemerintah Kabupaten Karimun bahwa setiap warna pada lambang tersebut memiliki arti, arti dari warna tersebut adalah :

1. Hitam adalah Ketenangan
2. Kuning adalah Kebesaran,keagungan.
3. Putih adalah kesucian, kebersihan.
4. Hijau adalah ketaqwaan,kesuburan,kemakmuran.
5. Biru adalah kelembutan,kedamaian
6. Coklat adalah kekekalan,keabadian.

Sedangkan arti dari ikon ikon yang membentuk lambang tersebut adalah :

1. Berbentuk perisai adalah masyarakat kabupaten karimun siap mempertahankan wilayahnya.
Bersudut lima adalah berlandaskan Pancasila.
2. Bintang adalah ketuhanan yang maha esa, toleransi beragama.

3. Padi kapas, padi berjumlah 19 dan kapas berjumlah 9 merupakan tanggal berdirinya kabupaten karimun, 1900 yang melambangkan kemakmuran, kesejahteraan masyarakat karimun tidak kekurangan sandang pangannya.
4. Payung dengan lidih payung berjumlah sepuluh merupakan kabupaten karimun pada bulan 10 yang melambangkan pemerintahan yang adil dan mengayomi masyarakat.
5. Rantai dengan mata rantai berjumlah 12 buah merupakan kabupaten karimun berdiri pada tanggal 12 adalah Persatuan.
6. Roda Gigi Berjumlah 9 Merupakan Kabupaten Karimun Berdiri Tahun 1999, Juga Mengartikan Pertambangan Dan Perindustrian.
7. Sampan Kolek Merupakan Daerah Bercirikan Bahari.
8. Terdiri Dari Tiga Pulau Yang Melambangkan Kabupaten Karimun Terdiri Dari Kepulauan. Diantaranya Tiga Buah Pulau Yang Besar
9. Terdapat Tiga Gelombang Laut Yang Mengartikan Gelombang Laut Sebagai Sarana Transportasi, Gelombang Laut Sumberdaya Perikanan, Gelombang Laut Sumberdaya Perikanan Yang Melambangkan Bahwa Kabupaten Karimun Sebagai Daerah Maritim Pada Umumnya Lautan.

4.1.8 Biografi Pencipta Lagu Mars Kabupaten Karimun

Lagu Mars Karimun diciptakan oleh seorang guru bernama Wirdiandi. Wirdiandi lahir di Tanjungbatu, Kundur pada tanggal 16 Maret 1969. Wirdiandi mengajar di SDN 003 Kundur, Tanjungbatu Kota. Wirdiandi lahir dan dibesarkan di Tanjungbatu. Wirdiandi pernah bersekolah di SD 015 Tanjungbatu, MTsN Kundur, dan PGA Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Sebelum menjadi seorang guru, Wirdiandi pernah berprofesi sebagai MC selama beberapa tahun. Kemudian

beliau merantau ke Malaysia. Pada tahun 2000, SDN 003 Kundur membutuhkan guru bantu, kemudian Wirdiandi mendaftar dan diterima sebagai guru bantu di SDN 003 Kundur. Setelah itu Wirdiandi melanjutkan Pendidikannya ke STAI Miftahul'ulum di Tanjung Pinang, dan melanjutkan Pendidikan di Universitas Karimun jurusan PGSD.

Wirdiandi memiliki darah musik dari Ayahnya. Ayah Wirdiandi merupakan pemain saxophone dan biola di Tanjungbatu. Sejak kecil Wirdiandi sudah belajar bermain musik. Tetapi Wirdiandi lebih berminat ke dunia tarik suara dan olah vokal. Semasa sekolah, Wirdiandi sering mengikuti lomba tarik suara dan paduan suara.

Setelah diterima menjadi guru di SDN 003 Kundur, Wirdiandi semakin aktif mengembangkan bakat seninya. Wirdiandi sering mengadakan lomba tarik suara seperti solo vokal, duet, dan group di sekolahnya. Hingga pada suatu hari, Bupati Aktif Tahun 2003 alm. M. Sani mencanangkan 4 azam dan Karimun. Bupati M.Sani memerintahkan agar seluruh pelajar di Karimun untuk menghafal 4 azam Karimun. Wirdiandi pun menugaskan murid-muridnya untuk menghafal 4 azam Karimun. Namun banyak dari murid-muridnya kesulitan menghafal 4 azam Karimun. Wirdiandi pun berinisiatif melagukan atau memberi irama pada setiap kalimat 4 azam Karimun. Tujuannya pun berhasil, murid-muridnya pun bisa menyebutkan 4 azam Karimun dengan baik dan benar. Kemudian Wirdiandi menambahkan beberapa lirik agar menjadi lagu yang sempurna.

Lagu tersebut semakin sering dinyanyikan di sekolah tersebut yang kemudian menarik perhatian guru guru lainnya. Wirdiandi kemudian membentuk

paduan suara sekolah. Paduan suara tersebut sering mendapat undangan untuk mengisi acara-acara besar yang ada di Pulau Kundur.

Pada suatu ketika, paduan suara bimbingannya mendapatkan undangan untuk mengisi acara yang dihadiri Bupati Karimun. Lagu 4 Azam menarik perhatian Bupati Karimun. Kemudian Bupati Karimun meminta izin kepada Wirdiandi agar lagu 4 Azam Karimun menjadi Lagu Mars Karimun.

Selain menciptakan lagu Mars Karimun, Wirdiandi juga menciptakan lagu hymne Karimun, dan 3 lagu lainnya. Pada Tahun 2011, Bupati Karimun meminta agar lagu tersebut untuk di rekam. Kemudian Wirdiandi membentuk paduan suara baru untuk keperluan recording. Paduan suara tersebut bernama paduan suara sanggar seni Bina Vokalia Kundur.

Wirdiandi mendapatkan penghargaan dari Bupati Karimun pada hari PGRI 2011. Wirdiandi juga mendapatkan penghargaan berupa satu buah sepeda motor, dan satu buah keyboard.

4.2 Penyajian Data

4.2.1 Bentuk Lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi

Sebelum dianalisis, untuk lebih mengenal lagu Mars Karimun karya Wirdiandi maka penulis akan memperkenalkan lirik atau syair serta notasi dari lagu tersebut sebagai berikut :

Mars Karimun

(Cipt: Wirdiandi)

*Terbentang pulau nan indah
Berbagai suku dan bangsa
Pemimpin nak bijaksana
Rakyat menyambut gembira*

*Para pemimpin bersatulah
Bahu membahu bekerja
Melaksanakan tugas amanah
Tercipta pemerintah Karimun yang bersih*

*Wahai pemuda Karimun bersatulah kita
Untuk memajukan Negeri
Azam telah berpasak
Amanat di tegak
Digerakkan 4 azam*

*Peningkatan sumber daya manusia
Pengembangan iman dan taqwa
Peningkatan ekonomi berdimensi
Kerakyatan.....*

*Peningkatan seni budaya
Karimun majulah Karimun
Karimun Majulah Karimun*

Sedangkan bentuk melodi dari lirik lagu Mars Karimun tersebut dapat dilihat dalam notasi sebagai berikut:



MARS KARIMUN

Cipt : Wirdiandi
Transkrip : Gitari

Moderato ♩ = 96

Voice
Ter ben tang pu lau nan in dah ber ba gai su ku dan bang sa pe mim pin nan bi

6
Voice
jak sa na rak yat me nyam but gem bi ra pa ra pe mim pin ber sa tu lah

11
Voice
ba hu mem ba hu be ker ja me lak sa na kan tu gas a ma nah ter cip ta

16
Voice
pe me rin tah ka ri mun yg ber sih wa hai pe mu da ka ri mun ber sa tu lah ki ta

20
Voice
un tuk me ma ju kan neg ri a zam tlah ber pa sak a ma nat di te gak

24
Voice
— di ge rak kan em pat a zam pe ning ka tan sum ber da ya ma nus ia

28
Voice
pe ngem ba ngan i man dan taq wa pe ning ka tan e ko no mi ber di men si ke

32
Voice
ke rak ya tan pe ngem ba ngan se ni bu da ya

36
Voice
ka ri mun ma ju lah ka ri mun

38
Voice
ka ri mun ma ju lah ka ri mun

Notasi 1: Full Score lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Dari notasi di atas, dapat dijelaskan bahwa lagu Mars Karimun tersebut menggunakan tanda birama 4/4 pada setiap birama, menggunakan tangga nada diatonis mayor dengan A=Do, tempo yang digunakan yaitu *moderato* yaitu tempo yang memiliki kecepatan sedang, adapun kecepatan tempo pada lagu Mars Karimun adalah 96. Lagu Mars Karimun terdiri dari 41 birama.

4.2.1.1. Tema Pada lagu Mars Karimun Karya Wiridiandi

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2017:4) Tema adalah pokok lagu yang menjadi dasar pengembangan lagu, serangkaian melodi atau kalimat lagu yang menjadi elemen utama dalam konstruksi sebuah lagu.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, bisa disimpulkan bahwa lagu Mars Karimun terdiri dari 3 tema, yaitu tema A, tema B, dan tema C. untuk lebih jelas lagi bisa dilihat pada penggalan notasi berikut ini :

Tema A :

A

Ter ben tang pu lau nan in dah ber ba gai su ku dan bang sa pe mim pin nan bi
 jak sa na rak yat me nyam but gem bi ra pa ra pe mim pin ber sa tu lah
 ba hu mem ba hu be ker ja me lak sa na kan tu gas a ma nah ter cip ta
 pe me rin tah ka ri mun yg ber sih wa hai pe mu da ka ri mun ber sa tu lah ki ta

B

Notasi 2: Tema A lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Berdasarkan Penggalan di atas, dapat dilihat tema A pada lagu Mars Karimun. Tema A dimulai dari birama 1 sampai birama 17.

Tema B :

wa hai pe mu da ka ri mun ber sa tu lah ki ta un tuk me ma ju kan neg ri
a zam tlah ber pa sak a ma nat di te gak di ge rak kan em pat a zam

Notasi 3: Tema B lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Berdasarkan penggalan di atas, tema B pada lagu Mars Karimun dimulai dari birama 18 sampai dengan birama 25.

Tema C :

C

pe ning ka tan sum ber da ya ma nu sia pe ngem ba ngan i man dan taq wa

pe ning ka tan e ko no mi ber di men si ke ke rak ya tan

pe ngem ba ngan se ni bu da ya ka ri mun ma ju lah ka

ri mun ka ri mun ma ju lah ka ri mun

Notasi 4: Tema C lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Berdasarkan penggalan di atas, tema C pada lagu Mars Karimun dimulai dari birama 25 sampai dengan birama 41.

4.2.1.2 Kalimat lagu Mars Karimun karya Wirdiandi

Menurut Karl-Edmund Prier SJ (2017:2), kalimat di dalam lagu umumnya terdiri dari 8 hingga 16 birama yang merupakan suatu kesatuan. Umumnya kalimat di dalam sebuah lagu terdiri dari 2 anak kalimat yaitu :

- a. Kalimat Pertanyaan (Question) berarti awal kalimat ataupun beberapa birama (birama 1-4 atau 1- 8) disebut ‘pertanyaan’ ataupun ‘kalimat depan’ karena umumnya ia berhenti dengan nada yang

mengambang, maka bisa dikatakan berhenti dengan ‘koma’, biasanya di sini terdapat akor Dominan. Kesannya di sini : belum selesai, dinantikan bahwa musik diteruskan.

b. Kalimat Jawaban (Answer) berarti bagian kedua dari kalimat (umumnya birama 5-8 atau 9-16) disebut ‘jawaban’ atau ‘kalimat belakang’ karena ia meneruskan ‘pertanyaan’ dan berhenti dengan ‘titik’ atau akor Tonika

Berikut ini bentuk kalimat lagu yang terdapat pada lagu Mars Karimun karya Wirdiandi:

Kalimat A:

Ter ben tang pu lau nan in dah ber ba gai su ku dan bang sa
pe mim pin nan bi jak sa na rak yat me nyam but

Notasi 5: kalimat A lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Kalimat A':

pa ra pe mim pin ber sa tu lah ba hu mem ba hu be ker ja
me lak sa na kan tu gas a ma nah ter cip ta pe me rin tah ka ri mun yg ber sih

Notasi 6: kalimat A' lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Kalimat B:



a zam tlah ber pa sak___ a ma nat di te gak___ di ge rak kan em pat a zam
 wa hai pe mu da ka ri mun ber sa tu lah ki ta un tuk me ma ju kan neg ri

Notasi 7: kalimat B lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Kalimat C :



pe ning ka tan sum ber da ya ma nu sia pe ngem ba ngan i man dan taq wa
 pe ning ka tan e ko no mi ber di men si ke ke rak ya___ tan
 pe ngem ba ngan se ni bu da ya ka ri mun ma ju lah ka
 ri mun ka ri mun ma ju lah ka ri___ mun___

Notasi 8: kalimat C lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Berdasarkan jumlah kalimat maka bentuk lagu Mars Karimun menggunakan bentuk bagian yaitu dua bagian. Adapun urutan lagunya sebagai berikut :

A - A' - B - C

4.2.1.3 Frase Lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi

Menurut Soeharto (1986:2), pendek panjangnya sebuah melodi, umumnya dapat dilihat dari beberapa penggalan yang disebut frase melodi. Frase terbagi menjadi 2, yaitu frase *Antecedens* atau frase tanya, dan frase *Consequens* yaitu frase jawab. Di dalam lagu Mars Karimun, di setiap frase memiliki kalimat tanya dan kalimat jawab. Pada notasi di bawah ini dapat dilihat beberapa bentuk frase yang terdapat dalam lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun:

Kalimat A:

Frase *Antecedent* (Kalimat Tanva)

Ter ben tang pu lau nan in dah ber ba gai su ku dan bang sa pe mim pin nan bi

Frase *Consequent* (Kalimat iawab)

jak sa na rak yat me nyam but gem bi ra

Notasi 9: Frase Kalimat A lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Berdasarkan penggalan diatas, pada kalimat A terdapat 2 frase. Yaitu frase *antecedent* (kalimat tanya) dan frase *consequent* (kalimat jawab). Frase *antecedent* terdapat pada birama 1 sampai birama 6. Di mulai dari lirik terbentang pulau nan indah, sampai dengan pemimpinan bijaksana. Kemudian frase *consequent* terdapat pada birama 7 sampai birama 8, Pada lirik rakyat menyambut gembira. Frase pada kalimat A ini tidak simetris karena jumlah kalimat pada frase *antecedent* dan *consequent* tidak sama.

Kalimat A':

Frase *Antecedent* (Kalimat Tanva)



Frase *Consequent* (Kalimat jawab)



Notasi 10: Frase Kalimat A' lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Berdasarkan penggalan diatas, pada kalimat A' terdapat 2 frase yaitu frase *antecedent* dan frase *consequent*. Frase *Antecedent* dimulai dari birama 9 sampai birama 14 dimulai dari kalimat para pemimpin bersatulah, sampai dengan melaksanakan tugas amanah, kemudian frase *consequent* terdapat pada birama 15 samapai dengan birama 17, dimulai dari kalimat tercipta pemerintah karimun yang bersih. Sama seperti kalimat A, frase pada kalimat A' juga tidak simetris, dikarenakan jumlah kalimat pada frase tanya jawab tidak sama banyak.

Kalimat B:

Frase *Antecedent* (Kalimat Tanva) Frase *Consequent* (Kalimat iawab)

wa hai pe mu da ka ri mun ber sa tu lah ki ta un tuk me ma ju kan neg ri

Frase *Antecedent* (Kalimat Tanva) Frase *Consequent* (Kalimat iawab)

a zam tlah ber pa sak a ma nat di te gak di ge rak kan em pat a zam

Notasi 11: Frase kalimat B lagu Mars Karimun Karya Wiridiandi di Kabupaten Karimun

Berdasarkan penggalan diatas, pada kalimat B terdapat 4 frase. Yaitu 2 frase *antecedent* dan 2 frase *consequent*. Frase *antecedent* yang pertama terdapat pada birama 18 sampai birama 19, pada kalimat wahai pemuda Karimun bersatulah kita. Kemudian frase *consequent* yang pertama terdapat pada birama 20 sampai birama 21, pada kalimat untuk memajukan negeri. Setelah itu frase *antecedent* yang kedua terdapat pada birama 22 sampai birama 23, pada lirik azam tlah berpasak, amanat di tegak. Setelah itu frase *consequent* terdapat pada birama 24 sampai 25 pada kalimat digerakkan 4 azam. Pada kalimat B, bisa dikatakan frasenya simetris karena jumlah kalimat pada setiap frasenya sama.

Kalimat C:

Frase *Consequent* (Kalimat iawab)

pe ning ka tan sum ber da ya ma nu sia pe ngem ba ngan i man dan taq wa

Frase *Consequent* (Kalimat iawab)

pe ning ka tan e ko no mi ber di men si ke ke rak ya tan

Frase *Consequent* (Kalimat iawa

pe ngem ba ngan se ni bu da ya

Frase *Consequent* (Kalimat iawab)

ka ri mun ma ju lah ka ri mun ka ri mun ma ju lah ka ri mun

Notasi 12: Frase kalimat C lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Berdasarkan penggalan diatas, pada kalimat C terdapat 4 frase *consequent* . dimulai dari birama 26 sampai dengan 41. Pada kalimat C hanya terdapat 1 jenis frase dikarenakan kalimat kalimat pada kalimat C merupakan jawaban dari lagu Mars Karimun.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lagu Mars Karimun karya Wirdiandi terdiri dari 12 frase. Dengan 8 frase *antecedent* (kalimat tanya)

dan 4 frase *consequent* (kalimat jawab). Pada kalimat A, terdapat 2 frase yaitu 1 frase *antecedent* (kalimat tanya) dan 1 frase *consequent* (kalimat jawab). Di kalimat A' terdapat 2 frase yaitu 1 frase *antecedent* (kalimat tanya) dan 1 frase *consequent* (kalimat jawab). Pada kalimat B juga terdapat 4 frase yaitu 2 frase *antecedent* (kalimat tanya) dan 2 frase *consequent* (kalimat jawab). Dan pada kalimat C terdapat hanya terdapat 1 jenis frase, yaitu frase *consequent* (kalimat jawab) sebanyak 4 kali.

4.2.1.4 Motif lagu Mars Karimun karya Wirdiandi

Menurut M. Soeharto (1986:30), yang dimaksud dengan motif ialah bentuk kelompok kecil bunyi, yang dipakai secara berulang atau berulang-ulang pada sebuah melodi sehingga memperkuat kesan dan tanggapan pendengarnya.

Karl Edmund Prier (2004:26) juga berpendapat bahwa motif merupakan sepotong lagu atau sekelompok nada yang merupakan satu kesatuan dengan memuat arti dalam dirinya sendiri. Arti tersebut bisa dilihat terutama dalam irama dan melodi, namun juga ada di dalam harmoni, dinamika, dan timbre.

Catatan tentang motif:

1. Sebuah motif umumnya diawali dengan hitungan ringan ataupun irama gantung dan mengarah pada nada dengan hitungan berat. Walaupun begitu, nada berat tidak semua nada akhir dari motif.
2. Sebuah motif terdiri dari paling sedikit 2 nada dan paling banyak memenuhi pada 2 ruang birama. Jika ia memenuhi 1 birama, ia disebut motif birama; sedangkan jika ia hanya memenuhi 1 hitungan saja, ia disebut motif figurasi atau motif mini.

3. Nada-nada yang terletak di antara nada akhir motif yang satu awal motif berikut disebut nada jembatan yang tidak begitu penting.
4. Jika sejumlah motif terhubung membentuk satu kesatuan, hasilnya tumbuhlah motif panjang yang secara ekstrim memenuhi semua pertanyaan atau semua jawaban.
5. Motif yang satu memancing dengan motif yang lain, atau yang sesuai. Sehingga musik terlihat sebagai suatu “proses”, atau sebagai suatu “pertumbuhan”.
6. Setiap motif diberi suatu kode, yang umumnya diawali dengan “m”, motif berikut “n begitu seterusnya. Setiap pengulangan motif yang mengalami perubahan sedikit diberi kode “m1”, “m2”, “n1”, “n2”, dan seterusnya.

Dari pernyataan tersebut penulis memaparkan beberapa motif yang terdapat pada lagu Mars Karimun karya Wirdiandi sebagai berikut:

Kalimat A:

M
M2
M3

Ter ben tang pu lau nan in dah ber ba gai su ku dan bang sa pe mim pin nan bi

M4
N

jak sa na rak yat me nyam but gem bi ra

Notasi 13: motif pada kalimat A lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Keterangan:

M = Motif Asli

N, O, P, Q, R...dst = Motif Baru

Berdasarkan penggalan di atas, terdapat 2 motif pada kalimat A lagu Mars Karimun, Motif 1 "M" terdapat pada birama 1 ketukan 1 sampai birama 2 ketukan 4. Selanjutnya pengulangan motif yaitu "M2" terdapat pada birama 3 ketukan 1 sampai birama 4 ketukan 4. Pada birama 5 sampai birama 7 masih menggunakan motif asli yang diulang yaitu "M3" dan "M4". Sedangkan pada birama 8 menggunakan motif baru "N"

Kalimat A' :

pa ra pe mim pin ber sa tu lah ba hu mem ba hu be ker ja
 me lak sa na kan tu gas a ma nah ter cip ta pe me rin tah ka ri mun yg ber sih

Notasi 14: motif Kalimat A' lagu Mars Karimun Karya Wiridiandi di Kabupaten Karimun

Berdasarkan penggalan di atas, terdapat 3 motif pada kalimat A' lagu Mars Karimun, yaitu 1 motif lama dan tambahan 2 motif baru. Motif baru "O" terdapat pada birama 9 ketukan 1 sampai birama 10 ketukan 4. Selanjutnya pengulangan motif yaitu "M5" terdapat pada birama 11 ketukan 1 sampai birama 12 ketukan 4. Pada birama 13 merupakan pengulangan dari motif "O" yaitu "O2" dimulai dari

ketukan 1 sampai birama 14 ketukan 4. Pada birama 15 sampai 16 terdapat motif baru yaitu motif “P”.

Kalimat B:

The image shows two lines of musical notation on a five-line staff. The first line contains the lyrics: "wa hai pe mu da ka ri mun ber sa tu lah ki ta un tuk me ma ju kan neg ri". Above this line, three boxes labeled 'Q', 'R', and 'S' are connected by brackets to specific groups of notes. 'Q' covers the first four notes, 'R' covers the next four notes, and 'S' covers the final four notes. The second line contains the lyrics: "a zam tlah ber pa sak a ma nat di te gak di ge rak kan em pat a zam". Above this line, three boxes labeled 'Q2', 'R2', and 'S2' are connected by brackets to specific groups of notes. 'Q2' covers the first four notes, 'R2' covers the next four notes, and 'S2' covers the final four notes.

Notasi 15: motif pada kalimat B lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Berdasarkan penggalan di atas, terdapat 3 motif baru pada kalimat B lagu Mars Karimun. Motif baru 1 “Q” terdapat pada birama 18 ketukan 1 sampai birama 19 ketukan 1. Motif baru 2 “R” terdapat pada birama 19 ketukan 2 sampai birama 20 ketukan ke 1. Kemudian motif baru 3 “S” terdapat pada birama 20 ketukan 2 sampai birama 21 ketukan 4. Kemudian pengulangan harafiah dari Motif baru 1 “Q2” terdapat pada birama 22 ketukan 1 sampai 23 ketukan 1. Pengulangan motif baru 2 “R2” terdapat pada birama 23 ketukan 2 sampai birama 24 ketukan 1. Dan pengulangan motif baru 3 “2” terdapat pada birama 24 ketukan 2 sampai 25 ketukan 4.

Kalimat C:

pe ning ka tan sum ber da ya ma nu sia pe ngem ba ngan i man dan taq wa

pe ning ka tan e ko no mi ber di men si ke ke rak ya tan

pe ngem ba ngan se ni bu da ya

ta ri mun ma ju lah ka ri mun ka ri mun ma ju lah ka ri mun

Notasi 16: motif pada kalimat C lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Berdasarkan penggalan di atas, terdapat 7 motif baru pada Kalimat C lagu Mars Karimun. Motif baru “T” terdapat pada birama 26 ketukan 1 sampai birama 27 ketukan 4. Motif baru “U” terdapat pada birama 28 ketukan 1 sampai birama 29 ketukan ke 4. Kemudian motif baru “V” terdapat pada birama 30 ketukan 1 sampai birama 31 ketukan 3. Kemudian Motif baru “W” terdapat pada birama 31 ketukan 4 sampai 33 ketukan 4. dan motif baru “X” terdapat pada birama 34 sampai birama 35. Pada birama 36 sampai 37 terdapat motif baru “Y”, kemudian pada birama 37 sampai 38 pengulangan motif ”Y2”, dan pada birama 39 sampai 42 terdapat motif baru ”Z”.

4.2.2 Unsur-unsur Musik dalam Lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Pada unsur-unsur musik penulis menggunakan teori menurut M. Soeharto (1992: 80-143) yang menjelaskan tentang Melodi, Harmoni dan Tempo, untuk Timbre, dinamik.

4.2.2.1 Melodi

Menurut M. Soeharto (1992:80) Melodi dimaksudkan kumpulan dari sejumlah nada ataupun bunyi, yang dilihat dari perbandingan tinggi-rendah ataupun naik-turunnya. Merupakan satu bentuk ungkapan penuh, atau hanya berupa penggalan ungkapan.

Menurut Schneck and Berger (2006:33) melodi berarti sekuensial menghubungkan satu nada ke nada ke yang lain. Salah satu elemen penting yang terdapat pada musik. Sebelum membuat sebuah lagu, yang ditentukan terlebih dahulu adalah melodi. Menurut Joseph Machlis (1984:8) Melodi berarti kumpulan nada-nada yang bisa dirasakan oleh pikiran sebagai satu kesatuan. Untuk merasakan melodi sebagai satu kesatuan, menemukan hubungan yang berarti dari sejumlah nada utama melodi tersebut kita harus memperoleh dari melodi itu kesan yang di atur secara sadar dari awal,tengah, dan akhir. Kita mendengar beberapa kata pada kalimat tidak secara tunggal, namun di dalam pikiran sebagai sesuatu yang lengkap. Jadi, kita juga merasakan sebuah melodi tidak terpisah. Tetapi terhubung satu sama lainnya di dalam sebuah pola. Melodi bergerak naik dan turun, beberapa nada individualnya menjadi jauh lebih tinggi atau rendah dari nada lainnya. Melodi juga bergerak kedepan di dalam waktu, dan

satu nada menuntut perhatian kita untuk durasi yang lebih panjang atau pendek dari nada lainnya. Dan interaksi dua dimensi ini, terwujudlah kesatuan yang total yaitu melodi.

a. Gerak Interval Melodi

Tabel Interval (Prier,2001: 2008)

Nama Interval	Sifat	Jarak
Prime	sel, sel	0
Second Kecil	Jang, sek	$\frac{1}{2}$
Second Besar	Janggal	1
Terts Kecil	Sel, t, s	$1 \frac{1}{2}$
Terts Besar	Sel,t, s	2
Kwart	Sel, sem	$2 \frac{1}{2}$
Kwart berlebih	Janggal	3
Kwart berkurang	Janggal	3
Kwint	Sel, Sem	$3 \frac{1}{2}$
Kwint Berlebih	Sel, t, s	Kwint + $\frac{1}{2}$
Sekst kecil	Sel, t, s	Kwint + $\frac{1}{2}$
Sekst Besar	Sel, t, s	Kwint + 1
Septim Kecil	Janggal	Oktaf- 1
Septim Besar	Jang, sek	Oktaf - $\frac{1}{2}$
Oktaf	Sel, sem	6

Keterangan:

Sel, sem : Selaras sempurna = tenang, seimbang, polos

sel, t, s : Selaras tidak sempurna= tenang, seimbang, polos

Jang, sek : janggal sekali= bertegang, memuat kecenderungan untuk berubah

Ciri khas masing-masing interval:

- a. Prime : Bila nada yang sama diperdengarkan oleh dua sumber suara yang berlainan, maka terjadilah bunyi "senada". kesan dari prime ialah kompak, polos.
- b. Sekon : Interval yang penting untuk vokal. Kesan dari second ialah melangkah
- c. Terts : Lompatan yang terkecil untuk melodi. Kesan dari tertis selaras sangat kuat, menyakinkan. Cerah sebagai tertis besar, sempit, gelap dan sedih sebagai tertis terkecil.
- d. Kwart : Interval yang masih mudah dinyanyikan namun terasa sebagai langkah yang jauh, maka dengan langkah ini ketegangan ditingkatkan. Kesan dari kwart ialah Selaras, terutama Sol ke do pada awal nyanyian.
- e. Kwint : Interval yang paling penting disamping oktaf. Kesan selaras, karena kwint terdiri dari duaterts.
- f. Sekst : Terasa sebagai pembalikan dari tertis. Kesan selaras sangat kuat, meyakinkan. Tertis besar adalah sejajar dengan tertis besar dengan mengungkapkan rasa gembira. Sekst kecil adalah sejajar dengan tertis kecil dan mengungkapkan rasa sedih dan melankolis.
- g. Septim : Interval yang tidak enak untuk dinyanyikan. Kesan septim kecil menimbulkan ketegangan dan ingin kembali sekst., septim besar menimbulkan kesan keterlaluhan dan ingin menjadi oktaf.
- h. Oktaf : Interval terbesar di antara suara normal, mudah dinyanyikan karena Selaras. Kesan megah, agung, menyanyikan.

Interval atau jarak nada yang terdapat pada Kalimat A,A',B dan C lagu Mars

Karimun dapat dilihat dari urutan nada yang digunakan, yaitu:

Birama	Nada	Jarak	Nama Interval
1-2	b-b b-e ¹ e ¹ -b b-e ¹ e ¹ -b b-gis ¹ gis ¹ -e ¹	0 2½ 2½ 2½ 2½ 1½ 2	<i>Prime</i> <i>Kwart</i> <i>Kwart</i> <i>Kwart</i> <i>Kwart</i> <i>Ters Kecil</i> <i>Ters</i>
3-4	e ¹ -fis ¹ Fis ¹ -gi ¹ gis ¹ -gis ¹ gis ¹ -a ¹ a ¹ -gis ¹ gis ¹ -fis ¹ fis ¹ -e ¹	1 1 0 ½ ½ 1 1	<i>Second</i> <i>Second</i> <i>Prime</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second</i> <i>Second</i>
5-6	fis ¹ -gis ¹ gis ¹ -a ¹ a ¹ -a ¹ a ¹ -b ¹ b ¹ -b ¹ b ¹ -cis ² cis ² -b ¹	1 ½ 0 1 0 1 1	<i>Second</i> <i>Second Kecil</i> <i>Prime</i> <i>Second</i> <i>Prime</i> <i>Second</i> <i>Second</i>
7-8	b ¹ -a ¹ a ¹ -a ¹ gis ¹ -gis ¹ gis ¹ -a ¹ a ¹ -gis ¹ gis ¹ -fis ¹ fis ¹ -e ¹	1 0 0 ½ ½ 1 1	<i>Second</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second</i> <i>Second</i>
9-10	b-b b-e ¹ e ¹ -b b-e ¹ e ¹ -b b-gis ¹ gis ¹ -e ¹	0 2 ½ 2 ½ 2 ½ 2 ½ 1 ½ 2	<i>Prime</i> <i>Kwart</i> <i>Kwart</i> <i>Kwart</i> <i>Kwart</i> <i>Ters Kecil</i> <i>Ters</i>

11-12	e^1-fis^1 Fis^1-gis^1 gis^1-gis^1 gis^1-a^1 a^1-gis^1 gis^1-fis^1 fis^1-e	1 1 0 $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$ 1 1	<i>Second</i> <i>Second</i> <i>Prime</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second</i> <i>Second</i>
13-14	fis^1-gis^1 gis^1-a^1 a^1-a^1 a^1-a^1 a^1-b^1 b^1-b^1 b^1-cis^2 cis^2-b^1	1 $\frac{1}{2}$ 0 0 1 0 1 1	<i>Second</i> <i>Second Kecil</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Second</i> <i>Prime</i> <i>Second</i> <i>Second</i>
15-16	b^1-a^1 a^1-gis^1 gis^1-fis^1 fis^1-gis^1 gis^1-a^1 a^1-fis^1 fis^1-fis^1 fis^1-b^1 b^1-a^1 a^1-gis^1 gis^1-fis^1 fis^1-e^1	1 $\frac{1}{2}$ 1 1 $\frac{1}{2}$ $1\frac{1}{2}$ 0 $3\frac{1}{2}$ 1 $\frac{1}{2}$ 1 1	<i>Second</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second</i> <i>Second</i> <i>Second Kecil</i> <i>Ters Kecil</i> <i>Prime</i> <i>Kwint</i> <i>Second</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second</i> <i>Second</i>
18-19	e^1-cis^1 cis^1-cis^1 cis^1-cis^1 cis^1-e^1 e^1-a^1 a^1-a^1 a^1-a^1 a^1-a^1	$2\frac{1}{2}$ 0 0 $2\frac{1}{2}$ $2\frac{1}{2}$ 0 0 0	<i>Kwart</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Kwart</i> <i>Kwart</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i>

	a^1-g^1 g^1-a^1 a^1-g^1 g^1-f^1 f^1-e^1	$\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$ 1 1	<i>Prime</i> <i>Second kecil</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second</i>
20-21	e^1-e^1 e^1-dis^1 dis^1-dis^1 dis^1-dis^1 dis^1-e^1 e^1-fis^1 fis^1-b^1 b^1-gis^1	0 $\frac{1}{2}$ 0 0 $\frac{1}{2}$ 1 $3 \frac{1}{2}$ $4 \frac{1}{2}$	<i>Prime</i> <i>Second Kecil</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second</i> <i>Kwint</i> <i>Sekst Besar</i>
22-23	e^1-cis^1 cis^1-cis^1 cis^1-cis^1 cis^1-e^1 e^1-a^1 a^1-a^1 a^1-a^1 a^1-gis^1 gis^1-a^1 a^1-gis^1 gis^1-fis^1 fis^1-e^1	2 0 0 $1 \frac{1}{2}$ $2 \frac{1}{2}$ 0 0 $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$ $\frac{1}{2}$ 1 1	<i>Ters</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Ters Kecil</i> <i>Kwart</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second</i> <i>Second</i>
24-25	e^1-e^1 e^1-dis^1 dis^1-dis^1 dis^1-dis^1 dis^1-e^1 e^1-fis^1 fis^1-b^1 b^1-gis^1	0 $\frac{1}{2}$ 0 0 $\frac{1}{2}$ 1 $3 \frac{1}{2}$ $4 \frac{1}{2}$	<i>Prime</i> <i>Second Kecil</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second</i> <i>Kwints</i> <i>Sekst besar</i>
26-27	e^1-e^1 e^1-cis^2 cis^2-cis^2 cis^2-b^1 b^1-a^1 a^1-e^2 e^2-b^1 b^1-b^1 b^1-a^1 a^1-gis^1	0 $1 \frac{1}{2}$ 0 1 1 $3 \frac{1}{2}$ $2 \frac{1}{2}$ 0 1 $\frac{1}{2}$	<i>Primer</i> <i>Ters kecil</i> <i>Prime</i> <i>Second</i> <i>Second</i> <i>Kwint</i> <i>Kwart</i> <i>Prime</i> <i>Second</i> <i>Second Kecil</i>
28-29	e^1-gis^1 gis^1-a^1 a^1-a^1 a^1-b^1	2 $\frac{1}{2}$ 0 1	<i>Ters</i> <i>Second kecil</i> <i>Prime</i> <i>Second</i>

	b^1-b^1 b^1-b^1 b^1-gis^1 gis^1-b^1	0 0 $4 \frac{1}{2}$ $4 \frac{1}{2}$	<i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Sekst besar</i> <i>Sekst besar</i>
30-31	e^1-e^1 e^1-cis^2 cis^2-cis^2 cis^2-cis^2 cis^2-b^1 b^1-a^1 a^1-a^1 a^1-a^1 a^1-a^1 a^1-gis^1 a^1-b^1	0 $1 \frac{1}{2}$ 0 0 1 1 0 0 0 $\frac{1}{2}$ 1	<i>Prime</i> <i>Ters Kecil</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Second</i> <i>Second</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Second kecil</i> <i>Second</i>
32-33	b^1-b^1 b^1-b^1 b^1-ais^1 ais^1-fis^1 fis^1-fis^1 fis^1-b^1	0 0 1 2 0 $3 \frac{1}{2}$	<i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Second kecil</i> <i>Ters</i> <i>Prime</i> <i>Kwint</i>
34-35	g^1-a^1 a^1-b^1 b^1-b^1 b^1-b^1 b^1-b^1 b^1-a^1 a^1-gis^1 gis^1-fis^1 fis^1-e^1	$\frac{1}{2}$ 1 0 0 0 1 $\frac{1}{2}$ 1 1	<i>Second kecil</i> <i>Second</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Second</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second</i> <i>Second</i>
36-37	gis^1-a^1 a^1-b^1 b^1-b^1 b^1-b^1 b^1-b^1 b^1-a^1 a^1-gis^1 gis^1-fis^1 fis^1-e^1	$\frac{1}{2}$ 1 0 0 0 1 $\frac{1}{2}$ 1 1	<i>Second Kecil</i> <i>Second</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Second</i> <i>Second Kecil</i> <i>Second</i> <i>Second</i>
38-39	gis^1-a^1 a^1-b^1 b^1-b^1 b^1-b^1 b^1-cis^2 cis^2-cis^2 cis^2-dis^2	$\frac{1}{2}$ 1 0 0 1 0 1	<i>Second kecil</i> <i>Second</i> <i>Prime</i> <i>Prime</i> <i>Second</i> <i>Prime</i> <i>Second</i>
40-41	dis^2-dis^2 dis^2-e^1	0 $\frac{1}{2}$	<i>Prime</i> <i>Second kecil</i>

	$e^1 - e^1$	0	<i>Prime</i>
--	-------------	---	--------------

Tabel 2: Tabel interval melodi pada lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun.

b. Kontur Melodi

Menurut Soeharto (1986:2) di dalam melodi, ada 3 peluang gerak nada di dalam garis melodi, yaitu: naik, turun, dan tetap pada ketinggian awal. Pada melodi naik dan turun, bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu melompat melangkah. Melangkah diartikan apabila nada hanya berjalan ke nada yang paling dekat dari susunan tangga nada yang dipakai. Sehingga hitungan jumlah dapat kurang ataupun lebih dari satu nada, tergantung dari jenis tangga nadanya. Sebaliknya melangkah diartikan apabila berjalan mengarah nada lain dengan melewati sejumlah nada yang tergolong dalam susunan tangga nadanya.

Soeharto (1986:3) juga mengatakan, apabila dari keseluruhan sejumlah nada yang membentuknya menggambarkan kesan ke arah nada-nada yang semakin tinggi maka bisa disimpulkan jika melodi tersebut bergerak naik. Sebaliknya, apabila secara keseluruhan nada-nada yang membangunnya menunjukkan kesan ke arah nada yang makin rendah maka bisa dikatakan bahwa melodi tersebut bergerak turun.

Dari hasil analisis penulis, di dalam lagu Mars Karimun ada beberapa perbedaan kontur melodi setiap frase, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penggalan notasi sebagai berikut:

Kalimat A:

Ter ben tang pu lau nan in dah ber ba gai su ku dan bang sa pe mim pin nan bi

pe mim pin nan bi jak sa na rak yat me nyam but

The image displays a musical score for 'Kalimat A'. It features a treble clef, a key signature of two sharps (F# and C#), and a 4/4 time signature. The melody is written on a single staff. Below the staff, the lyrics are provided in Indonesian. A pitch contour line is drawn above the staff, consisting of black dots connected by lines, which illustrates the melodic movement (rising, falling, and flat) across the lyrics. The lyrics are: 'Ter ben tang pu lau nan in dah ber ba gai su ku dan bang sa pe mim pin nan bi' and 'pe mim pin nan bi jak sa na rak yat me nyam but'.

Notasi 17: kontur melodi Kalimat A lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Dalam Kalimat A lagu Mars Karimun, arah gerak melodinya dapat dilihat dari kontur melodi pada notasi tersebut, bahwa gerak melodinya ada yang naik, turun dan datar. Melodi naik dan turun terlihat jelas pada birama 1 sampai birama 5. Pada birama 1 dari nada b ke nada b terlihat bahwa gerak melodinya datar dan tidak mengalami perubahan . Pada birama 2 terlihat melodi naik dari nada b ke nada g^1 terlihat bahwa gerak melodinya naik dengan gerak melompat. Pada birama 3 dari nada e^1 ke fis^1 terlihat melodinya naik dengan gerakan melangkah. Sedangkan untuk melodi turun bisa dilihat pada birama 4 dari nada gis^1 ke fis^1 dengan gerakan melangkah.

Kalimat A':

pa ra pe mim pin ber sa tu lah ba hu mem ba hu be ker ja

me lak sa na kan tu gas a ma nah ter cip ta pe me rin tah ka ri mun yg ber sih

The image shows two staves of musical notation. The first staff contains the lyrics 'pa ra pe mim pin ber sa tu lah ba hu mem ba hu be ker ja' with a melodic contour line above it. The second staff contains the lyrics 'me lak sa na kan tu gas a ma nah ter cip ta pe me rin tah ka ri mun yg ber sih' with a melodic contour line below it. The contour lines consist of black dots connected by lines, showing the pitch movement of the melody.

Notasi 18: kontur melodi Kalimat A' lagu Mars Karimun Karya Wiridiandi di Kabupaten Karimun

Dalam Kalimat A' lagu Mars Karimun, arah gerak melodinya hampir sama dengan kalimat A karena merupakan pengulangan dari kalimat A. Terdapat sedikit perbedaan di akhir kalimat A' dari birama 15 sampai 17. Pergerakan arah melodi yg naik dan turun dengan menggunakan gerak melangkah.

Kalimat B:

wa hai pe mu da ka ri mun ber sa tu lah ki ta un tuk me ma ju kan neg ri

The image shows a single staff of musical notation for Kalimat B with the lyrics 'wa hai pe mu da ka ri mun ber sa tu lah ki ta un tuk me ma ju kan neg ri' and a melodic contour line below it. The contour line shows the pitch movement of the melody.

a zam tlah ber pa sak a ma nat di te gak di ge rak kan em pat a zam

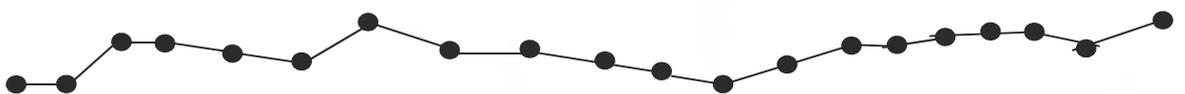


Notasi 19: kontur melodi kalimat B lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

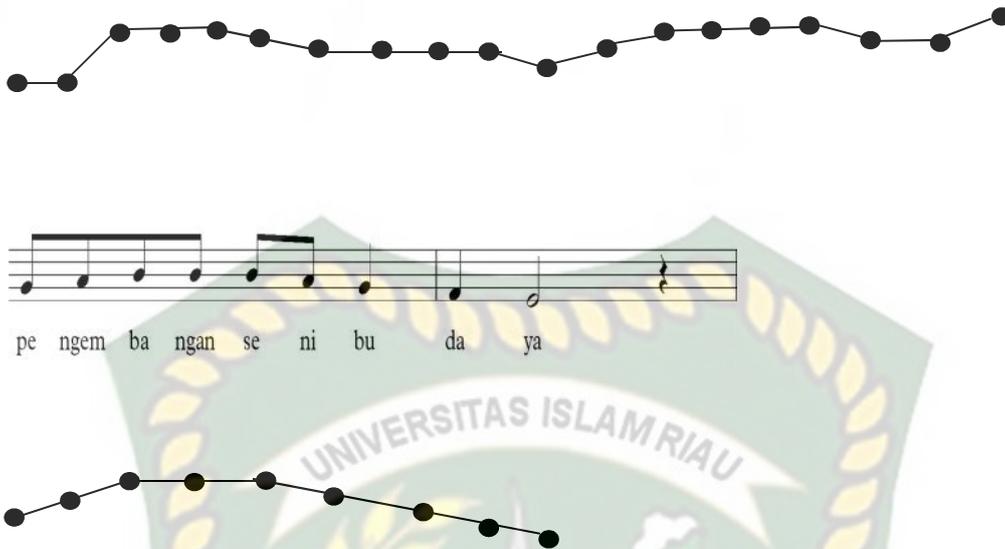
Dalam Kalimat B, arah gerak melodinya dapat dilihat dari kontur melodi pada notasi tersebut, bahwa gerak melodinya ada yang naik, turun dan datar. Pada birama 18 dari ketukan 1 nada E turun ke nada C kemudian dari nada C bergerak mendatar 3 kali. kemudian dari nada E melompat ke nada B dan kemudian terjadi lagi pergerakan mendatar sebanyak 3 kali. Kemudian di tengah birama 19 terjadi pergerakan menurun dengan gerakan melangkah, setelah itu terjadi pergerakan mendatar kembali. Dan di akhir birama kalimat B terjadi gerak melodi yang naik dari nada B ke nada E dengan gerakan melompat.

Kalimat C:

pe ning ka tan sum ber da ya ma nu sia pe ngem ba ngan i mandan taq wa



pe ning ka tan e ko no mi ber di men si ke ke rak ya tan



Notasi 20:kontur melodi Kalimat C lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

4.2.2.2 Ritme

Menurut Hugh M. Millier (2017:34) Ritme merupakan salah satu dari elemen-elemen waktu. Walaupun ritme bisa timbul tanpa melodi seperti dalam pukulan-pukulan genderang, mengetuk-ketukkan sebuah pensil diatas sebuah meja, atau bertepuk-tepuk tangan, melodi tidak bisa muncul tanpa ritme. Menurut Dieter Mack (2004:19) bahwa ritme artinya beraturan misalnya detak jantung dan detik jarum jam.

Untuk mengetahui pola ritme dalam melodi, dapat dilihat dari motif-motif ritme yang ada di dalam lagu. Kumpulan beberapa motif tertentu yang dibuat menurut panjang dan pendeknya nilai not dan juga durasi yang digunakan merupakan langkah awal terbentuknya ritme. Pola ritme berarti kerangka awal dalam menumbuhkan melodi sebuah lagu yang bisa diketahui dari pendengaran,

perasaan dan penglihatan. Di dalam transkripsi, dapat dilihat dari pengulangan sejumlah motif ritme pada penggalan melodi lagu (frase). Untuk merasakan ketukan aksentuasi, metrum, kombinasi motif, dan karakter ritmenya dapat dirasakan dengan memperhatikan pola ritme.

Kalimat A:

Pola 1 Pola 1 Pola 1
 Ter ben tang pu lau nan in dah ber ba gai su ku dan bang sa pe mim pin nan bi
 Pola 1 Pola 2
 jak sa na rak yat me nyam but gem bi ra

Notasi 21: Pola Ritme kalimat A lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

MARS KARIMUN

Cipt : Wirdiandi

Pola Ritme $\frac{4}{4}$ ter ben tang pu lau nan in dah ber ba gai su ku dan bang sa
 5
 Pola Ritme pe mim pin nak bi jak sa na rak yat men yam but gem bi ra

Notasi 22 : Ritme Kalimat A pada ketukan lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Untuk menganalisis ritme Hugh Miller (2017:30) ritme dapat diandalkan sebagai element waktu dalam musik yang dihasilkan oleh 2 faktor:

1. Aksent, merupakan tekanan atau penekanan atas sebuah nada untuk membuatnya berbunyi lebih keras disebut aksent.

Kalimat A:

Ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2 ktk4 ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2 ktk4 ktk1 ktk2 ktk3 ktk4

Ter ben tang pu lau nan in dah ber ba gai su ku dan bang sa pe mim pin nan bi

Ktk1 ktk2 ktk4 ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2

jak sa na rak yat me nyam but gem bi ra

Notasi 23: Aksent Ketukan Kalimat A lagu Mars Karimun Karya Wiridiandi

Keterangan:

Ktk= ketukan

Berdasarkan penggalan notasi lagu Mars Karimun kalimat A diatas, menggunakan tanda sukat 4/4 dan tidak terjadi perubahan tanda sukat pada ketukan 1 dan jika mengikuti ritme dari alunan lirik lagu Mars Karimun terdapat 27 ketukan yang terjadi dibagian down dengan sesuai ketukan.

2. Panjang pendek nada (*Duration*) merupakan pemilihan akan nada panjang pendek, dua nada pendek dan sebuah nada panjang, atau sebuah nada panjang dengan beberapa nada pendek.

Pada Kalimat A, di birama 1 ketukan 1 terdapat not $\frac{1}{8}$, ketukan 2 sampai ketukan 4 menggunakan not $\frac{1}{4}$. Pada birama 2 ketukan 1 menggunakan not $\frac{1}{4}$,

ketukan 2 menggunakan not $\frac{1}{2}$ dan pada ketukan 3 menggunakan not $\frac{1}{4}$. Begitu juga pada birama 3 sampai 8, sama seperti pada birama 1 dan 2. Dengan menggunakan tempo *moderatto* dengan kecepatan 96

Kalimat A':

The image shows two staves of musical notation. The first staff contains the lyrics "pa ra pe mim pin ber sa tu lah ba hu mem ba hu be ker ja" with rhythmic patterns labeled "Pola 3" and "Pola 1". The second staff contains the lyrics "me lak sa na kan tu gas a ma nah ter cip ta pe me rin tah ka ri mun yg ber sih" with rhythmic patterns labeled "Pola 3" and "Pola 4".

Notasi 24: pola ritme Kalimat A' lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

The image shows three lines of rhythmic notation. Each line starts with a measure number (9, 13, and 17) and is labeled "Pola Ritme". The lyrics are aligned with the notes: "pa ra pe mim pin ber sa tu lah ba hu mem ba hu be ker ja" for the first line, "me lak sa na kan tu gas a ma nah ter cip ta pe me rin tah ka ri mun" for the second, and "yg ber sih wa hai pe mu da ka ri mun ber sa tu lah ki ta" for the third.

Notasi 25 : Ritme Kalimat A' pada ketukan lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Untuk menganalisis ritme Hugh Miller (2017:30) ritme dapat diandalkan sebagai element waktu dalam musik yang dihasilkan oleh 2 faktor:

1. Aksens, merupakan tekanan atau penekanan atas sebuah nada untuk membuatnya berbunyi lebih keras disebut aksens.

Kalimat A’:

Ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2 ktk4 ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2 ktk4

Ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2 ktk4 ktk1 ktk2 ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1

Notasi 26: Aksens Ketukan Kalimat A lagu Mars Karimun Karya Wiridiandi

Keterangan:

Ktk= ketukan

Berdasarkan penggalan notasi lagu Mars Karimun kalimat A’ diatas, menggunakan tanda sukat 4/4 dan tidak terjadi perubahan tanda sukat pada ketukan 1 dan jika mengikuti ritme dari alunan lirik lagu Mars Karimun terdapat 29 ketukan yang terjadi dibagian down dengan sesuai ketukan.

2. Panjang pendek nada (*Duration*) merupakan pemilihan akan nada panjang pendek, dua nada pendek dan sebuah nada panjang, atau sebuah nada panjang dengan beberapa nada pendek.

Hampir sama seperti Kalimat A, di birama 9 ketukan 1 terdapat not 1/8 , ketukan 2 sampai ketukan 4 menggunakan not 1/4. Pada birama 10 ketukan 1 menggunakan not 1/8 , ketukan 2 menggunakan not 1/2 dan pada ketukan 3 menggunakan not 1/4. Pada birama 16, pada ketukan 1 menggunakan not 1/8,

ketukan ke 2 menggunakan not $\frac{1}{4}$, ketukan 3 menggunakan not $\frac{1}{8}$ sebanyak 4 kali.

Kalimat B:

The image shows two lines of musical notation for the lyrics of 'Mars Karimun'. The first line contains the lyrics: 'wa hai pe mu da ka ri mun ber sa tu lah ki ta un tuk me ma ju kan neg ri'. The second line contains: 'a zam tlah ber pa sak a ma nat di te gak di ge rak kan em pat a zam'. Above the first line, three boxes labeled 'Pola 5', 'Pola 6', and 'Pola 7' are connected by brackets to specific groups of notes. The same three boxes are repeated above the second line of notation.

Notasi 27: Pola Ritme Kalimat B lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

The image shows two rhythmic patterns. The first pattern, labeled 'Pola Ritme' and measure '18', shows a sequence of notes corresponding to the lyrics: 'wa hai pe mu da ka ri mun ber sa tu lah ki ta un tuk me ma ju kan neg ri'. The second pattern, labeled 'Pola Ritme' and measure '22', shows a sequence of notes corresponding to the lyrics: 'a zam tlah ber pa sak a a ma nat di te gak di ge rak kan em pat'. Both patterns use vertical stems and horizontal lines to represent the rhythmic structure of the notes.

Notasi 28 : Ritme Kalimat B pada ketukan lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Untuk menganalisis ritme Hugh Miller (2017:30) ritme dapat diandalkan sebagai element waktu dalam musik yang dihasilkan oleh 2 faktor:

1. Aksèn, merupakan tekanan atau penekanan atas sebuah nada untuk membuatnya berbunyi lebih keras disebut aksèn.

Kalimat B:

Ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2

Ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2

Notasi 29: Aksèn Ketukan Kalimat B lagu Mars Karimun Karya Wiridiandi

Keterangan:

Ktk= ketukan

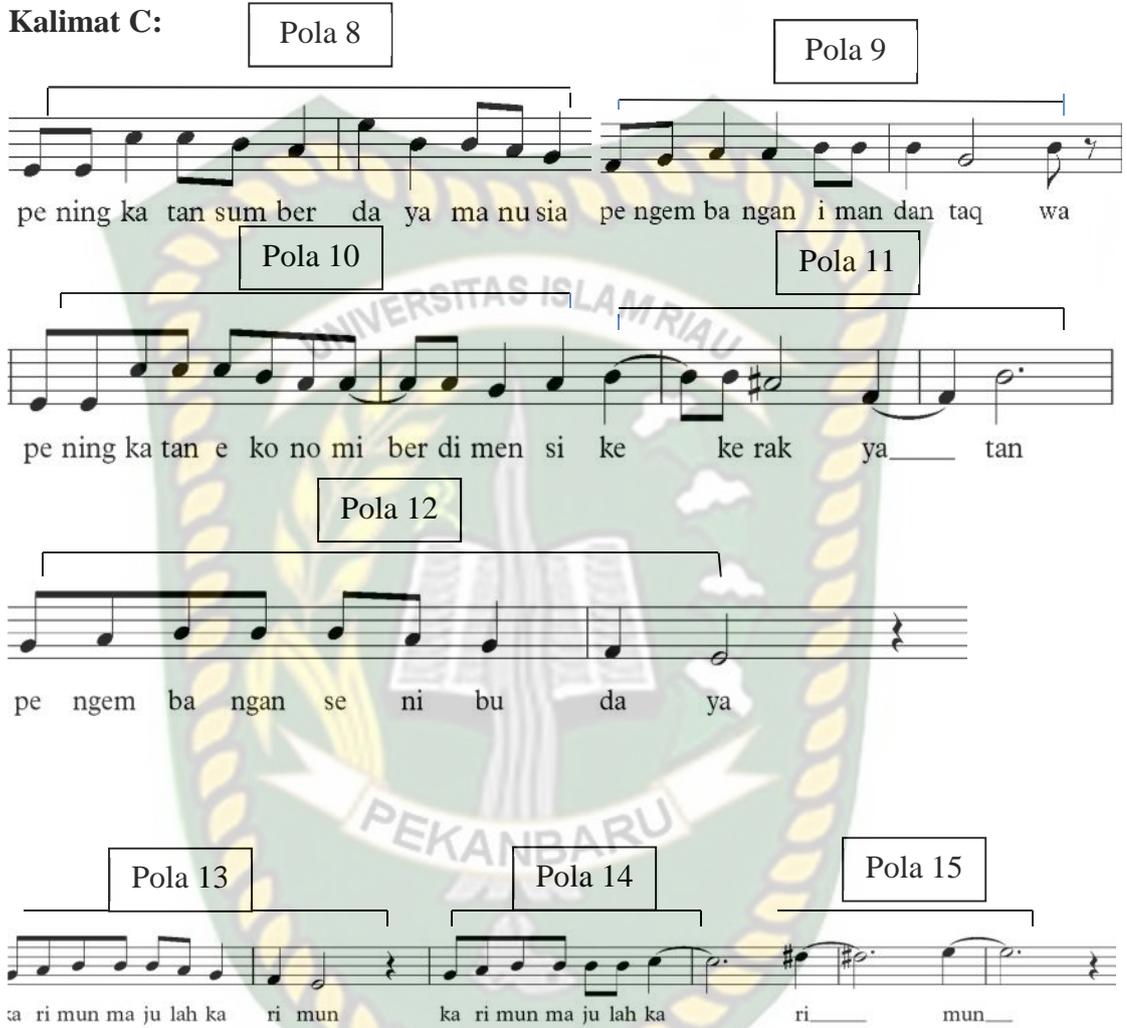
Berdasarkan penggalan notasi lagu Mars Karimun kalimat B diatas, menggunakan tanda sukát 4/4 dan tidak terjadi perubahan tanda sukát pada ketukan 1 dan jika mengikuti ritme dari alunan lirik lagu Mars Karimun terdapat 28 ketukan yang terjadi dibagian down dengan sesuai ketukan.

3. Panjang pendek nada (*Duration*) merupakan pemilihan akan nada panjang pendek, dua nada pendek dan sebuah nada panjang, atau sebuah nada panjang dengan beberapa nada pendek.

Pada kalimat B, di birama 18 ketukan 1 menggunakan not $\frac{1}{4}$, ketukan 2 menggunakan not $\frac{1}{8}$, kemudian pada ketukan 3 menggunakan not $\frac{1}{8}$ sebanyak 4

kali. Pada birama 19 dari ketukan 1 sampai ketukan 3 menggunakan not 1/8 kemudian pada ketukan 4 menggunakan not 1/4.

Kalimat C:



Pola 8

Pola 9

Pola 10

Pola 11

Pola 12

Pola 13

Pola 14

Pola 15

pe ning ka tan sum ber da ya ma nu sia pe ngem ba ngan i man dan taq wa
 pe ning ka tan e ko no mi ber di men si ke ke rak ya tan
 pe ngem ba ngan se ni bu da ya
 ta ri mun ma ju lah ka ri mun ka ri mun ma ju lah ka ri mun

Notasi 30: Pola Ritme Kalimat C lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun



26
 Pola Ritme || pe ning ka tan sum ber da ya ma nu sia pe ngem ba ngan i man dan taq wa

30
 Pola Ritme || pe ning ka tan e ko no mi ber di men si ke

Notasi 31 : Ritme Kalimat C lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Untuk menganalisis ritme Hugh Miller (2017:30) ritme dapat diandalkan sebagai element waktu dalam musik yang dihasilkan oleh 2 faktor:

1. Aksen, merupakan tekanan atau penekanan atas sebuah nada untuk membuatnya berbunyi lebih keras disebut aksen.

Kalimat C

-Ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2 ktk4

pe ning ka tan sum ber da ya ma nu sia pe ngem ba ngan i man dan taq wa

Ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2 ktk4 ktk1 ktk2

pe ning ka tan e ko no mi ber di men si ke ke rak ya tan

Ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2

pe ngem ba ngan se ni bu da ya

ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk2 ktk1 ktk2 ktk3 ktk4 ktk1 ktk4 ktk1 ktk4 ktk1

ta ri mun ma ju lah ka ri mun ka ri mun ma ju lah ka ri mun

Notasi 32: aksen ritme Kalimat C lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Keterangan:

Ktk= ketukan

Berdasarkan penggalan notasi lagu Mars Karimun kalimat C diatas, menggunakan tanda sukut $4/4$ dan tidak terjadi perubahan tanda sukut pada ketukan 1 dan jika mengikuti ritme dari alunan lirik lagu Mars Karimun terdapat 49 ketukan yang terjadi dibagian down dengan sesuai ketukan.

Panjang pendek nada (*Duration*) merupakan pemilihan akan nada panjang pendek, dua nada pendek dan sebuah nada panjang, atau sebuah nada panjang dengan beberapa nada pendek

Pada Kalimat C, birama 26 ketukan 1 menggunakan not $1/8$, ketukan 2 menggunakan not $1/4$, ketukan 3 menggunakan not $1/8$ dan ketukan 4 menggunakan not $1/4$. Pada birama 27, di ketukan 1 dan 2 menggunakan not $1/4$, di ketukan 3 menggunakan not $1/8$, dan ketukan 4 menggunakan not $1/4$. Pada birama 29 ketukan 1 menggunakan not $1/4$, ketukan 2 menggunakan not $1/2$, dan ketukan ke 3 menggunakan not $1/8$.

4.2.2.3 Harmoni

Menurut Soeharto (1992:48) harmoni berarti keselarasan campuran bunyi. Secara teknis meliputi peranan, susunan dan juga hubungan dari sebuah campuran bunyi yang satu dengan yang lainnya atau secara bentuk keseluruhannya.

Kalimat A:

Piano
 Voice
 5
 Pno.
 Voice

E E E A
 Ter ben tang pu lau nan in dah ber ba gai su ku dan bang sa
 A A E E
 pe mim pin nan bi jak sa na rak yat me nyam but gem bi ra

Notasi 33 : Harmoni Kalimat A lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Pada kalimat A, dimulai dari birama 1 ketukan ke 2 menggunakan akord E mayor. E mayor terdiri dari nada E-Gis-B. Pada birama 2 sampai birama 4 ketukan 1 masih menggunakan akord E mayor. Kemudian di birama 4 ketukan 2 sampai birama 7 ketukan 1 menggunakan akord A mayor. A mayor terdiri dari nada A-Cis-E. kemudian pada birama 7 ketukan 2 sampai birama 8 kembali menggunakan akord E mayor.

Dari pergerakan akord pada penggalan notasi di atas dari birama 1 sampai birama 8 bergerak pada akord E mayor (E-Gis-B) - A mayor (A-Cis-E) – E mayor (E-Gis-B). Jadi bisa disimpulkan pergerakan akord pada Kalimat A adalah IV-I-IV atau dominan-tonika-dominan.

Kalimat A':

9
E E E A
pa ra pe mim pin ber sa tu lah ba hu mem ba hu be ker ja

13
A A E A B
me lak sa na kan tu gas a ma nah ter cip ta pe me rin tah ka ri mun

17
E A E B
yg ber sih wa hai pe mu da ka ri mun ber sa tu lah ki ta un tuk me ma ju kan

Notasi 34 : Harmoni Kalimat A' lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Berdasarkan penggalan diatas, sama seperti pada kalimat A karna bagian A' ini merupakan pengulangan dari kalimat A hanya saja terdapat sedikit penambahan. Pada birama 9 ketukan 1 sampai birama 11 ketukan ke 4 menggunakan akor E Mayor (E-Gis-B). Kemudian dari birama 12 ketukan 1 sampai birama 14 ketukan 4 menggunakan akor A Mayor (A-Cis-E). Pada birama 15 menggunakan akord E Mayor (E-Gis-B). Selanjutnya pada birama 16 mengalami progresi akord dari akord A Mayor (A-Cis-E) ke B Mayor(B-Dis-Fis) dan berakhir di akor E Mayor (E-Gis-B). jadi bisa disimpulkan pergerakan akord kalimat A' Adalah E-A-E-A-B-E atau Tonika-Dominan-Tonika-Dominan-Supertonika-Tonika (I-V-I-V-II-I)

Kalimat B:

The image shows two systems of musical notation. Each system consists of a chord progression on a treble clef staff and a melody on a vocal line. The first system has chords A, E, B, E and the lyrics 'wa hai pe mu da ka ri mun ber sa tu lah ki ta un tuk me ma ju kar ieg ri'. The second system has chords A, E, B, E and the lyrics 'a zam tlah ber pa sak a ma nat di te gak di ge rak kan em pat a zam'.

Notasi 35 : harmoni Kalimat B lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Pada Kalimat B, di birama 18 menggunakan akord A mayor (A-Cis-E), pada birama 19 menggunakan akord E mayor (E-Gis-B), kemudian pada birama 21 menggunakan akord B mayor (B-Dis-Fis). Dan pada birama 22 kembali menggunakan akord E mayor (E-Gis-B). pada birama 23 juga menggunakan akord A (A-Cis-E). Birama 24 menggunakan akord E (E-Gis-B). Kemudian birama 25 menggunakan akord B mayor (B-Dis-Fis). Dan pada birama 26 menggunakan akord E mayor (E-Gis-B).

Dari penjabaran dan penggalan notasi, bahwa pergerakan akord pada Kalimat B dari birama 18 sampai birama 25 bergerak dari akord A mayor (A-Cis-E) - E mayor (E-Gis-B) – B mayor (B-Dis-Fis) – E mayor (E-Gis-B). jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pergerakan akord pada Kalimat B adalah A-E-B-E -A-

E-B-E atau Dominan-Tonika-Supertonika-Tonika-Dominan-Tonika-Supertonika-Tonika (V-I-II-I-V-I-II-I)

Kalimat C:

The image shows a musical score for 'Kalimat C' in G major (one sharp). It consists of four staves. The first staff shows the melody for the first line of lyrics: 'ing ka tan sum ber da ya ma nu sia pe ngem ba ngan i mar'. Above the notes are chord symbols: A, E, and B. The second staff shows the melody for the second line: 'dan taq wa pe ning ka tan e ko no mi ber di men si ke ke rak ya_'. Above the notes are chord symbols: E, A, E, and A#. The third staff shows the melody for the third line: 'tan pe ngem ba ngan se ni bu da ya ka ri mun i'. Above the notes are chord symbols: B, B, E, and B. The fourth staff shows the continuation of the melody for the third line. The lyrics are: '— tan pe ngem ba ngan se ni bu da ya ka ri mun i'. The score includes measure numbers 29, 33, and 37.

Notasi 36 : Harmoni Kalimat C lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Pada Kalimat B, di birama 26 terdapat akord A (A-Cis-E). pada birama 27 menggunakan akord E (E-Gis-B). kemudian pada birama 28 menggunakan akord B mayor (B-Dis-Fis). Selanjutnya di birama 29 menggunakan akord E (E-Gis-B). Pada birama 32 menggunakan akor A# (A#-D-F). kemudian pada birama 33 dan 35 menggunakan akord B Mayor (B-Dis-Fis). Kemudian pada akord 36 menggunakan akord E Mayor (E-Gis-B) . Jadi dapat disimpulkan perjalanan

akord kalimat B adalah A-E-B-E-A#-B-E atau dominan-tonika-supertonika-tonika-dominan-supertonika-tonika (V-I-II-I-V-II-I)

4.2.2.4 Timbre

Menurut Gitrif Yunus (1996:6) timbre merupakan warna nada, yang timbul akibat kompleksitas *harmonic tones* atau *overtones* sebuah nada. Ketika kita mendengar bunyi sebuah nada, sebenarnya yang kita dengar hanya sebuah nada itu saja, tetapi ada nada nada lain yang menjadi pengiring nada tersebut dalam kepanjangan bunyi yang kita dengar. Nada nada pengikut tersebut disebut *harmonic tones* atau *overtunes*.

1. Contrabass adalah suara terendah pria dengan jangkauan nada sekitar C2 –C4
2. Bass adalah suara rendah pria dengan jangkauan nada sekitar E2-F4
3. Bariton adalah suara tinggi sedang pria dengan wilayah jangkauan nada G2-A4
4. Tenor adalah suara tinggi pria dengan wilayah nada C3-C5
5. Alto adalah suara terendah wanita dengan jangkauan nada E3-F5
6. Mezzosopran adalah suara tinggi sedang wanita dengan jangkauan nada A3- A5
7. Sopran adalah suara tinggi wanita dengan wilayah nada C4-C6

Dari Hasil analisis yang penulis lakukan dari berdasarkan dokumentasi yang penulis dapatkan di lapangan yaitu berupa audio lagu Mars Karimun bahwa lagu ini dibawakan dalam bentuk paduan suara oleh tim paduan suara Bina Vokalia Kundur. Terdiri dari beberapa timbre alto dan bass .

4.2.2.5 Tempo

Syafiq (2004:66) mengatakan bahwa tempo berarti cepat lambatnya sebuah lagu atau instrumen, walaupun jenisnya begitu banyak, pada umumnya tempo dibagi menjadi tiga jenis yaitu lambat, sedang, dan cepat. Berikut beberapa contoh istilah tempo :

- 3) *Largo* : Lambat (M.M. 44 – 48) 2)
- 4) *Moderato* : sedang (M.M. 96-100)
- 3) *Allegro* : cepat, hidup, gembira (M.M. 132-138)
- 4) *Vivace* : hidup, gembira (M.M. 160-178)
- 5) *Presto* : cepat (M.M. 184-200)
- 6) *Fermata* : nada ditahan melebihi nilai yang sebenarnya

Dari hasil analisis penulis berdasarkan audio lagu Mars Karimun yang kemudian penulis lakukan pencocokan tempo dengan menggunakan sibelius maka telah diketahui tempo lagu Mars Karimun yaitu *Moderato* yang artinya sedang, dengan kecepatan 96.

4.2.2.6 Dinamik

Dinamik adalah tanda untuk menentukan keras lembutnya suatu bagian/frase kalimat musik. Berikut contoh istilah dinamika yang sering digunakan.

- 1) *Piano* (p) : lembut
- 2) *Forte* (f) : keras
- 3) *Fortissimo* (ff) : sangat keras
- 4) *Crescendo* (cresc) : makin lama makin keras
- 5) *Decrescendo* (decresec) : makin lama makin lembut

6) *Sforzando* (sfz) : lebih keras, diperkeras

Dari hasil analisis penulis berdasarkan audio lagu Mars Karimun yang telah penulis dengar, dapat diketahui bahwa lagu Mars Karimun memiliki dinamik adalah *Mezzo Forte* (mf) yaitu dinamik sedang keras dan *forte* (f).

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari beberapa penggalan notasi berikut:

Kalimat A:

Notasi 37 : Dinamik Kalimat A lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Pada Kalimat A, lagu Mars Karimun menggunakan dinamik *mezzo forte* (mf) dan *forte* (f). Dari birama 1 ketukan 1 sampai birama 6 ketukan 1 menggunakan *mezzo forte* (mf) atau sedang keras. Dari lirik (terbentang pulau nan indah berbagai suku dan bangsa pemimpin nan).Sedangkan pada birama 6 ketukakan 2 mulai menggunakan *forte* (f) karena pada lirik (bijaksana) harus dilantunkan dengn tegas dan keras. yang kemudian pada birama selanjutnya kembali menggunakan *mezzo forte* (mf) pada lirik (rakyat menyambut gembira) kembali ke sedang keras.

Kalimat A':

mf
 pa ra pe mim pin ber sa tu lah ba hu mem ba hu be ker ja
f
 me lak sa na kan tu gas a ma nah ter cip ta
mf
 pe me rin tah ka ri mun yg ber sih

Notasi 38 : Dinamik Kalimat B lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Pada kalimat A', dari birama 9 ketukan 1 sampai birama 14 ketukan 1 menggunakan dinamik *mezzoforte* atau sedang keras. Kemudian pada birama 14 ketukan 2 pada lirik (amanah) menggunakan dinamik *forte* agar memberikan kesan yang tegas dan keras. Setelah itu kembali lagi menggunakan *mezzoforte* atau sedang keras.

Kalimat B:

mf
 wa hai pe mu da ka ri mun ber sa tu lah ki ta un tuk me ma ju kan neg ri
 a zam tlah ber pa sak a ma nat di te gak di ge rak kan em pat a zam

Notasi 39 : dinamik Kalimat B lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Pada Kalimat B, dari birama 18 sampai birama 24 sepenuhnya menggunakan *mezzo forte (mf)* atau sedang keras. Lirik yang menggambarkan ajakan kepada pemuda Karimun agar bersatu untuk memajukan negeri dan menggerakkan 4 azam karimun. dengan demikian, menggunakan dinamik *mezzoforte* agar memberikan kesan yang bersemangat.

Notasi 39 : dinamik Kalimat B lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

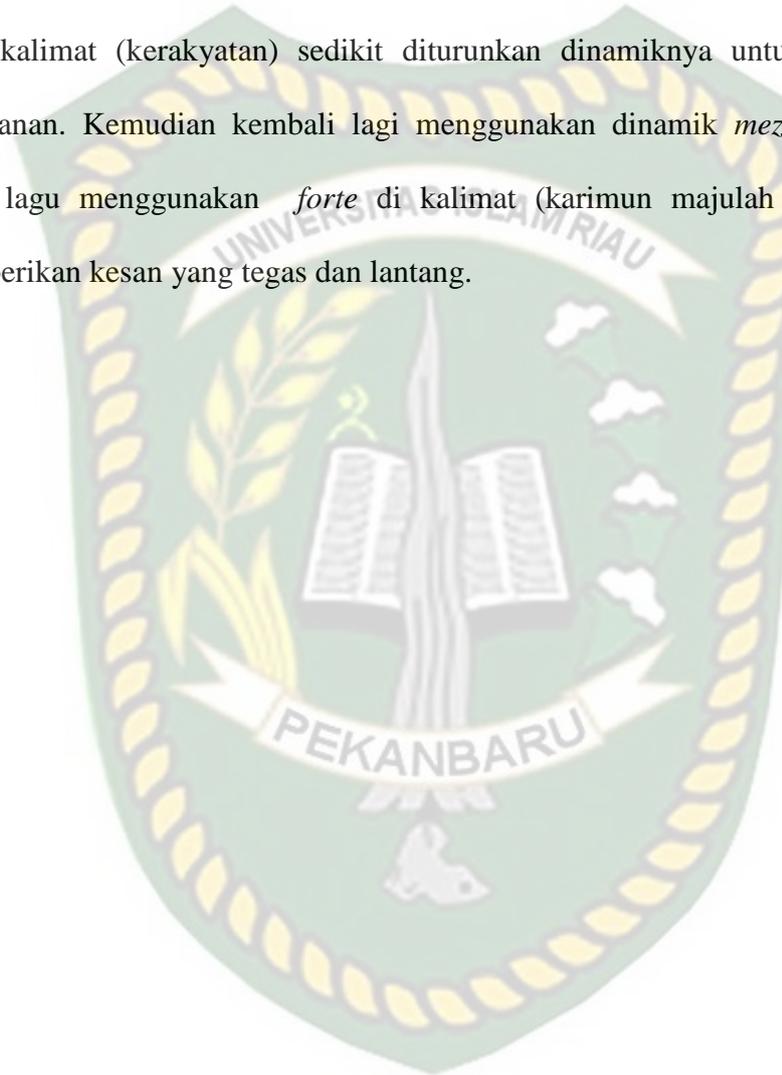
Kalimat C:

f
 pe ning ka tan sum ber da ya ma nu sia pe ngem ba ngan i man dan taq wa
mf
 pe ning ka tan e ko no mi ber di men si ke rak ya tan
mf
 pe ngem ba ngan se ni bu da ya ka ri mun ma ju lah ka ri mun
f
 ka ri mun ma ju lah ka ri mun

Notasi 40 : dinamik Kalimat C lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun

Pada Kalimat C, kembali menggunakan 2 dinamik, yaitu *mezzo forte (mf)* dan *forte (f)*. Dari birama 26 sampai 31 menggunakan dinamik *forte (f)* dan pada

birama 32 menggunakan *mezzo forte* (*mf*). Pada birama 26 sampai 31 dengan lirik (peningkatan sumber daya manusia, peningkatan iman dan taqwa, peningkatan ekonomi berdimensi) menggunakan dinamik *forte* agar menampakkan kesan yang tegas dan lantang. Kemudian pada birama 32 menggunakan dinamik *mezzoforte* pada kalimat (kerakyatan) sedikit diturunkan dinamiknya untuk memberikan penekanan. Kemudian kembali lagi menggunakan dinamik *mezzoforte*, dan di akhir lagu menggunakan *forte* di kalimat (karimun majulah karimun) agar memberikan kesan yang tegas dan lantang.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari hasil penelitian yang telah penulis peroleh dan teliti, maka dari itu penulis dapat menyimpulkan bahwa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun merupakan sebuah lagu kebanggaan dari Kabupaten Karimun. Lagu yang tercipta tidak sengaja pada awalnya hanya diciptakan untuk mempermudah siswa-siswi di SDN 003 Kundur untuk menghafal 4 azam Karimun. Di dalam lirik lagu Mars Karimun mengandung 4 azam Karimun.

Pesan yang terdapat di dalam lagu Mars Karimun ini adalah harapan kepada pemimpin untuk bijaksana, bersatu, bahu membahu, dan amanah agar tercipta pemerintahan yang bersih dan rakyat yang gembira. Dan juga ajakan kepada seluruh pemuda dan rakyat Kabupaten Karimun agar bersatu untuk memajukan Negeri dan menggerakkan 4 azam Karimun. Dengan kata lain, lagu Mars Karimun mengajak rakyat Kabupaten Karimun untuk menggerakkan 4 azam Karimun demi kemajuan Kabupaten Karimun

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, lagu Mars Karimun karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun termasuk golongan bentuk 2 lagu bagian yang terdiri dari Kalimat A-A'-B-B . Terdiri dari 9 frase. Dengan 3 frase *antecedent* (kalimat tanya) dan 6 frase *consequent* (kalimat jawab). Pada kalimat

A, terdapat 2 frase yaitu 1 frase *antecedent* (kalimat tanya) dan 1 frase *consequent* (kalimat jawab). Di kalimat A' terdapat 2 frase yaitu 1 frase *antecedent* (kalimat tanya) dan 1 frase *consequent* (kalimat jawab). Pada kalimat B juga terdapat 2 frase yaitu 1 frase *antecedent* (kalimat tanya) dan 1 frase *consequent* (kalimat jawab). Terdiri dari 12 motif . Dan pada kalimat B terdapat hanya terdapat 1 jenis frase, yaitu frase *consequent* (kalimat jawab) sebanyak 3 kali. Terdiri dari 41 birama dengan tanda sukut 4/4. Menggunakan tangga nada 3# A=Do. Dengan tempo *moderatto* dengan kecepatan 96..

5.2 Hambatan

Dalam proses menganalisis bentuk lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun diantaranya ada beberapa point yang tidak begitu penulis kuasai, dan juga sedikit kesulitan mendapatkan buku penunjang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang bentuk Lagu Mars Karimun Karya Wirdiandi di Kabupaten Karimun, maka dalam penulisan di bagian akhir dari skripsi ini penulis akan menyampaikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk metodologi penelitian di dalam melakukan penelitian, sebelum turun ke lapangan untuk melakukan penelitian, sebaiknya persiapkan segala kebutuhan wawancara, seperti pertanyaan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber. Agar penelitian berjalan dengan lebih mudah dan lancar.
2. Untuk generasi muda agar lebih mampu memberikan apresiasi di segala bentuk hal apapun dalam sebuah karya seni dengan cara menjaga, mengembangkan, dan melestarikan seni dan budaya.

3. Untuk seluruh ilmuan dan seniman, dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat melestarikan seni budaya yang ada di Kabupaten Karimun
4. Untuk pembaca hasil penelitan, semoga skripsi ini bisa menjadi salah satu panduan untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asima,Nur. 2016. *Bentuk Lagu Semalam di Bandar Serai Karya Benie Riaw di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.Skripsi FKIP UIR*.
- Banoë, Pono.2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius,
- Edmun prier Sj, Karl. 2016.*Ilmu Bentuk Musik: Yogyakarta*. Pusat musik Liturgi.
- Soeharto, M. 1986. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Edmun prier Sj, Karl. 2017.*Ilmu Harmoni*. Pusat musik Liturgi. Soeharto, M. 1986. *Belajar Membuat Lagu*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Edmun prier Sj, Karl. 2016. *Sejarah musik Jilid 1: Yogyakarta*. Pusat musik Liturgi.
- Elfyzah, 2016. *Bentuk lagu Mars SMPN 34 Pekanbaru Karya Zizi Efni di SMPN 34 Pekanbaru. Skripsi*. FKIP UIR
- Fitria, Yunike Juniarti. 2009. *Analisa Bentuk & Struktur Lagu Playfull Duel (Mirror) Karya WA Mozart*. (<http://staffnew.uny.ac.id/staff/132326903>) jurnal, (diakses 30 Desember 2020)
- Harpang, Fajar. 2013. Karya Musik “Divertimento Grosso” dalam Tinjauan Kontrapung (online), (<http://studylibid.com/doc/247123/p df---jurnal-unesa>
- Harbunangin, B. (2016). *Art & Jung : Seni Dalam Sorotan Psikologi Analitis Jung*. Jakarta: Antara Publishing
- Hartini, Fina. 2018. *berjudul Bentuk Lagu Mars Muhammadiyah Sang Surya Karya K.H Djarnawi Hadikusumo*. Skripsi. FKIP UIR.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta, PT. Raja Grafindo.
- Hasibuan, Herindra, dkk. 2016. *Karya Musik Absolut*. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/37035/75676583620> (diakses 30 Januari 2019)
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- Jamalus.1981.*Musik 4 Untuk PSGI*, Jakarta. Departemen Kebudayaan.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta, Gramedia.

Komaruddin. 2001. *Ensiklopedi Manajemen*, Edisi ke 5. Jakarta. Bumi Aksara

Machlis, Joseph. 1963. *The Enjoyed of musik*, Newyork. W.W. Norton & Company

Marni, Siti Rezky. 2016. *Bentuk Lagu Mars Rokan Hilir karya H. Misran Rais di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau* Skripsi. FKIP UIR.

Miller, Hugh M. 2017. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Pantai Rhei Books.

Moeliono, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia

Schneck, Dj & Berger, DS. 2006. *The Musik Effect: Musik Physiology And Clinica Appkications*. London: Jessica Kingsley: PT. Gramedia.

Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Soeharto, M. 1986. *Belajar Membuat Lagu*, Jakarta: PT. Gramedia

Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Grasindo.

Supragyo, 2016. *Bentuk Lagu Mars SMA Negeri 6 Pekanbaru karya Haryo Perdana di SMA Negeri 6 Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi. FKIP UIR

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. ALFABETA

Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

P. joko Subagyo. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta

Putra, Rizky Arya. 2018. *Analisis Bentuk Lagu Dance Macabre Karya Sandi Sazidalam Bentuk Puisi*. (<http://digilib.ISI.ac.id/5699/3> Jurnal%) diakses 22 Juni 2020

Yudha Karyawanto, Harpang. 2016. *Bentuk Lagu dan Ambitus Nada Pada Orkestrasi Mars UNESA*. (journal.UNESA.Id) diakses 18 Juni 2020

Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_mars

<https://karimunkab.go.id/>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Karimun

<https://karimunkab.bps.go.id/subject/153/geografi.html>



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau